

**EKONOMI KREATIF BERBASIS MUSIK SEBAGAI
ALTERNATIF PENGEMBANGAN PARIWISATA
(STUDI KASUS PADA SANGGAR BOOYRATAN NEGERI
AMAHUSU DI KOTA AMBON)**

SKRIPSI

Oleh

EIRENE SYELA PEILOUW

NIM: 1520190204004



**PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2023

**EKONOMI KREATIF BERBASIS MUSIK SEBAGAI ALTERNATIF
PENGEMBANGAN PARIWISATA
“STUDI KASUS PADA SANGGAR BOOYRATAN NEGERI
AMAHUSU DI KOTA AMBON”**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama

Diajukan oleh

EIRENE S. PEILOUW

NIM: 1520190204004



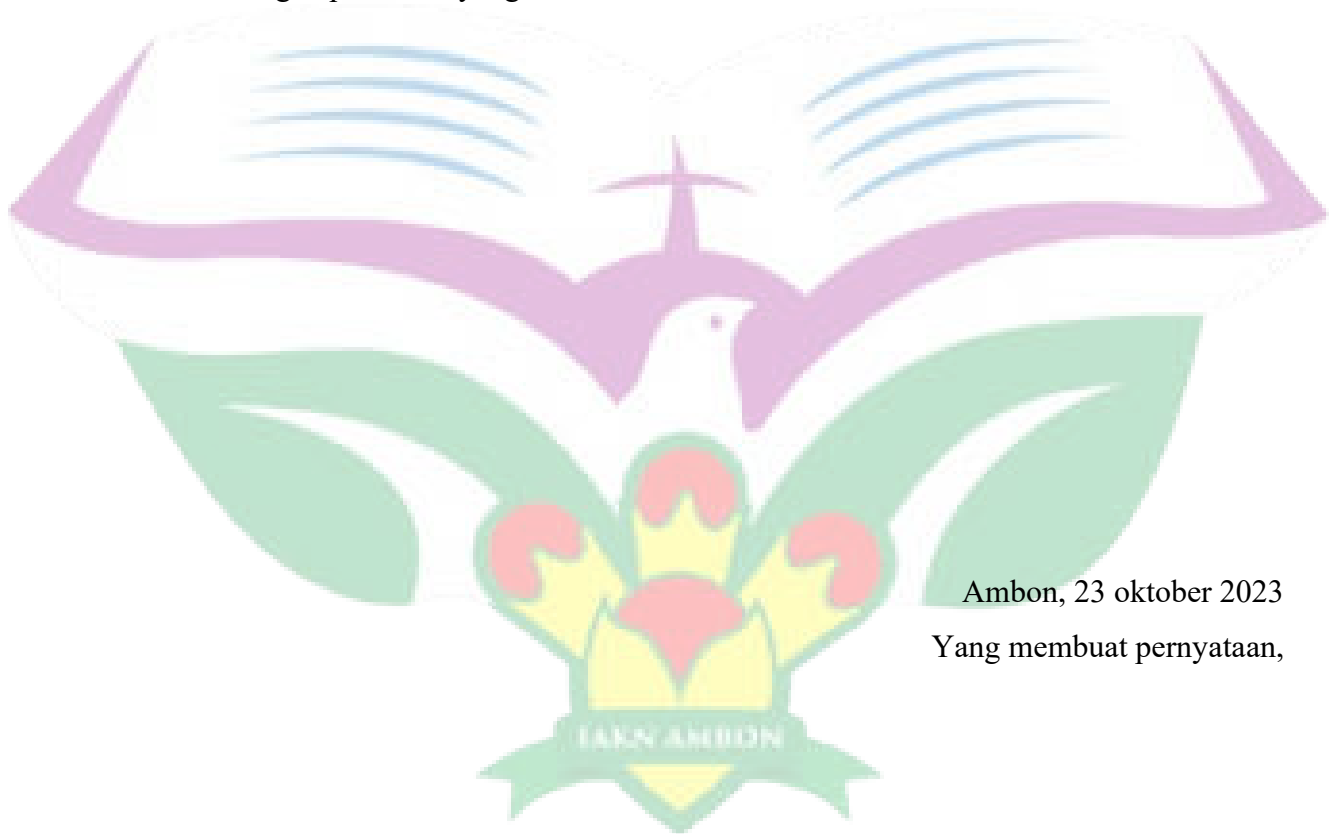
**PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2023



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang tidak dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 23 oktober 2023
Yang membuat pernyataan,

Eirene Syela Peilouw
NIM. 1520190204004

LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Erieta Yulita Febriana, NIM 17251020400, Program Studi Pendidikan Budaya dan Agama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Budaya dan Agama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dipertahankan dalam ujian akhir.

Atas ini, 23 Oktober 2023

Penyimpulung Ujian


Dr. Husein P. Satrio, M.Pd., Ph.D.
NID. 1070572104000000

Pembimbing Pembimbing


Liliyanti, M.Pd., Ph.D.
NID. 10600005201000000

Mengesahkan

KETUA PROGRAM STUDI
PAKAWISATA BUDAYA DAN AGAMA



ILHAM F. SALIMUTURU, M.Pd.
NID. 1070572104000000

SKRIPSI

EKONOMI KREATIF BERBASIS MUSIK SEBAGAI ALTERNATIF

PENGEMBANGAN PAKEWISATA

OTETDI KASIN PADA BANGGAH BOOVHATAN NUGERI AMARUHI DI

KOTA AMBOSI

Disusun Oleh

Enny Syda Poluan

NIM. 197103062001122004

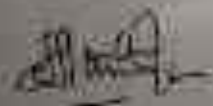
TIM PENGARAH

Pembimbing I	Dr. Pratiky Pongosa, M.Th, LM	
Pembimbing II	Lanarait Van Bura, M.Sc	
Penguji I	Dr. L.H. Van Harting, N.Th., M.Sc	
Penguji II	Dr. B. Krokty Papaya, MP	

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar sarjana

di Oktober 2022

Ketua Program Studi Pariwisata Budaya Dan Agraria  <u>Ilma F. Silaban, S.Pd</u> NIP. 197711232003122004	Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keguruan  <u>F. N. Pany, D.Th, M.Th</u> NIP. 197103062001122004
--	--

MOTO

*“Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”
(Filipi 4:13)*



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenaanannya bagi penulis sehingga penulis boleh menyelesaikan skripsi yang berjudul “EKONOMI KREATIF BERBASIS MUSIK SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN PARIWISATA, STUDI KASUS PADA SANGGAR BOOYRATAN NEGERI AMAHUSU DI KOTA AMBON”. Adapun skripsi ini ditulis berdasarkan fenomena global dan dipadukan dengan wawancara dari berbagai narasumber serta bantuan dari berbagai literatur.

Dalam penulisan ini banyak kesulitan yang dihadapi namun dengan ketekunan dan semangat yang kuat telah mengantar penulis hingga pada akhir penulisan ini, dan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru, MA selaku Rektor Intitut Agama Kristen Negeri Ambon, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dan menuntut ilmu pada lembaga tercinta.
2. Ibu. F. N. Patty, D.Th, M.Th selaku Dekan FISK yang dengan ramah telah memberikan kesempatan dan *support* bagi penulis selama penulis beraktifitas dalam lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan. Terima kasih yang sama penulis sampaikan bagi Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K selaku Wadec I dan Bapak Johan R. Marlissa, M. Th selaku Wadec II yang juga memberikan kesempatan dan ruang bagi penulis beraktifitas dalam lingkungan Fakutas Ilmu Sosial Keagamaan.
3. Ibu. Ilona F. Salhuteru, M.Pd selaku ketua Prodi Pariwisata Budaya dan Agama yang turut menopang dan berkontribusi dalam pendidikan yang ditempuh penulis.
4. Bapak Victor D. Tutupary, M. Phil selaku sekretaris Prodi Pariwisata Budaya dan Agama yang turut membantu, menopang dan berkontribusi dalam pendidikan yang ditempuh penulis.

5. Ibu. G. Leasiwal, M.Si selaku mantan sekretaris Prodi Pariwisata Budaya dan Agama yang juga merangkap sebagai mentor dari penulis. Beliau telah berkontribusi dalam pendidikan yang ditempuh penulis.
6. Kedua pembimbing terbaik dari penulis, Bapak Branchly Picanussa, M.Th.LM dan Ibu Lauraincia Van Houten, M.Si yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan penulisan dalam proses menyelesaikan penulisan ini.
7. Kedua penguji terbaik dari penulis, Bapak Dr. J. H. Van Harling, S.Th., M.Sn dan Bapak Dr. Ir. Renoldy Papilaya, MP yang telah bersedia menjadi penguji dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Para dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.
9. Pejabat Kepala Pemerintah Negeri Amahusu bersama para staf yang telah memberikan ruang serta berbagai fasilitas yang dibutuhkan saat penulis melakukan penelitian. Serta Seluruh warga masyarakat Negeri Amahusu yang dengan tulus hati, memberikan waktu dan ruang bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Bapak Yonas Silooy selaku pemilik Sanggar Booyratan dan Anak-anak Komunitas Sanggar Booyratan yang selalu senantiasa memberikan waktu bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Pemerintah Kota Ambon bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberi ruang bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua terkasih, papa Max. Peilouw dan mama Ece. Pattiwael yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan jalan yang benar.
13. Kedua saudara terkasih, Viona dan Viere yang dengan setia membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan bahkan nasihat serta *support* yang tetap diberikan.
14. Semua keluarga besar Peilouw/Pattiwael yang dengan tulus memberikan semua kasih, cinta dan tolongan dalam kehidupan orang basudara bagi penulis dalam proses penulisan dan studi.

15. Kelima teman terbaik seperjuangan, Reli, Ghe, Cean, Windri, Yeli, Serta Teman-teman TOSCA yang turut memberikan topangan bagi penulis dalam proses penulisan.
16. Civitas Angkatan Muda Ranting Genesaret yang juga memberikan dukungan serta topangan bagi penulis dalam proses penulisan dan studi.
17. Komunitas *Jukulele Kids Seventeen* yang juga turut membantu serta menopang dan memberikan support bagi penulis dalam proses penulisan.
18. Kedelapan teman terbaik / orang-orang tersayang, Khika, Nunet, Pocit, Eni, Mien, Vic, Pia, Ipang, Ferdiaztha.S dan Neles.P yang selalu memberi semangat, setia menopang dan membantu penulis dalam proses penulisan.
19. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga kini dan selalu bersama penulis dalam setiap lika-liku kehidupan yang penulis alami. Kiranya Tuhan Yesus membalas semua dan selalu diberkati.

Seluruh budi baik yang penulis dapat dan terima tidak dapat penulis balas. Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Ambon, 23 Oktober 2023

Penulis,

Eirene S. Peilouw

NIM. 1520190204004

ABSTRAK

Eirene S. Peilouw / 1520190204004, Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata “Studi Kasus Pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu di Kota Ambon” (dibimbing oleh Dr. Branckly Picanussa, M.Th., LM dan Lauraincia Van Houten, M. Si)

Skripsi ini bertujuan untuk melihat apa dampak ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon “Pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah: dampak ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon. Dampak yang dimaksud yaitu dampak kepada Pemerintah, Pengelola dan Masyarakat.

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Sanggar Booyratan, Pemerintah Negeri Amahusu, komunitas Sanggar Booyratan, Serta Masyarakat Negeri Amahusu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pemerintah, pengelola dan masyarakat terkait ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon terkhususnya Sanggar Booyratan bahwa berdampak sangat baik untuk pengembangan pariwisata di Negeri Amahusu maupun Kota Ambon karena dari Sanggar Booyratan yang menampilkan berbagai Tarian-tarian dan alat musik tradisional Maluku di setiap kegiatan-kegiatan itu sudah termasuk membawa hasil yang baik.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif Berbasis Musik, Pengembangan Pariwisata, Sanggar Booyratan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR LOGO	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Idetinfikasi Masalah	4
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1.Tinjauan Pustaka	7
2.2. Tinjauan Teori	9
2.2.1. Pariwisata	9
2.2.2. Ekonomi Kreatif	10

2.2.3. Hubungan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata	18
2.2.4. Musik dan Manfaatnya	20
2.2.5. Wisata Buatan	24
2.2.6. Pelaku Usaha	25
2.3. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	28
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Sasaran Informan	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Negeri Amahusu	32
4.2. Kondisi Geografis	32
4.3. Kondisi Pariwisata	34
4.4. Sejarah Singkat Sanggar Booyratan	39
4.5. Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu.....	52
4.6. Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Sebagai Pengembangan Pariwisata	55
4.7. Dampak Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Di Negeri Amahusu Bagi Pengembangan Pariwisata di Kota Ambon.....	57

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN.....	69
---------------	----

Surat Selesai Peneliti

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Peta Hak Ulayat Negeri Amahusu	33
Gambar 4.2 Gerbang Pantai Amahusu.....	34
Gambar 4.3 Pantai Batu Capeo	35
Gambar 4.4 Batu Lubang	36
Gambar 4.5 <i>Amboina Ukulele Kids Community</i>	37
Gambar 4.6 Gedung Sanggar Booyratan	38
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Sanggar Booyratan.....	40
Gambar 4.8 Alat Musik Tifa	41
Gambar 4.9 Alat Musik Totobuang	43
Gambar 4.10 Alat Musik Suling	44
Gambar 4.11 Alat Musik Rebana.....	45
Gambar 4.12 Alat Musik Ukulele	45
Gambar 4.13 Alat Musik Tahuri	46
Gambar 4.14 Tari Tifa.....	46
Gambar 4.15 Tari Katreji	47
Gambar 4.16 Tari Arika di Negeri Amahusu.....	48
Gambar 4.17 Tari Arika di Toraja.....	48
Gambar 4.18 Tari Sahureka-reka	49
Gambar 3.19 Tari Lenso	50
Gambar 4.20 Tari Gandong.....	51

Daftar Lampiran

Pertanyaan Penelitian.....	69
Dokumentasi	96





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang diperhatikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, karena industri pariwisata diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal atau masyarakat disekitar tempat wisata. Begitu pesatnya pertumbuhan pariwisata sehingga dapat memperluas potensi pengembangannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata tentunya harus mendapat dukungan dari beberapa komponen, salah satunya adalah masyarakat.

Secara umum, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal atau komunitas setempat melalui ekonomi kreatif yang membawa dampak positif sehingga dapat meningkatkan pengembangan pariwisata ke depan, pemberdayaan kepada masyarakat tidak hanya dilakukan pengembangan tetapi lebih kepada peningkatan nilai tatanan budaya dan identitas masyarakat setempat. Oleh karena itu, ekonomi kreatif saat ini menjadi penggerak pengembangan pariwisata dengan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi dan aspek pariwisata.

Ekonomi kreatif berkaitan erat dengan kebiasaan dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Suatu pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dapat mengacu pada kuantitas dan kualitas berbagai produk ekonomi kreatif. Produk ekonomi kreatif yang bagus akan menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga yang menjadi daya

tariknya bukan hanya potensi alamnya saja tetapi juga produk kreatif dan inovatif. Pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif terdapat 17 sub sektor yang mendukung adanya pengembangan pariwisata melalui konsep ekonomi kreatif antara lain, pengembangan permainan, arsitektur, desain, interior, musik, seni rupa, desain produk, *fashion*, kuliner, film animasi dan video, fotografi, desain komunikasi visual, tv dan radio, kriya, periklanan, seni pertunjukan, penerbitan dan aplikasi. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis musik inilah yang harus dikembangkan dalam bentuk kombinasi di setiap kegiatan pariwisata.

Melalui ekonomi kreatif pengembangan pariwisata pada setiap daerah agar memiliki daya saing yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai jual di setiap produk yang dihasilkan, namun dari konsep tersebut membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yaitu pengelola pelaku pariwisata, pemerintah, masyarakat dan *stakeholder*.

Selain kekuatan pengembangan pariwisata di Indonesia, salah satu wilayah di bagian timur Negara Indonesia yaitu Provinsi Maluku yang memiliki banyak objek wisata yaitu, wisata religi, wisata budaya, wisata alam dan wisata minat khusus. Kota Ambon adalah ibukota dari Provinsi Maluku yang menyimpan banyak sejarah masa penjajahan, pesona laut, budaya dan adat istiadat. Kota Ambon memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata karena keindahan alamnya dan kekayaan budayanya maupun seni yang beragam. Salah satu di antaranya adalah musik. Selain itu, industri musik juga dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat setempat. Musik

merupakan sebuah seni yang melekat pada orang timur khususnya masyarakat Kota Ambon yang terkenal dengan *Ambon City Of Music* yang menegaskan bahwa musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Kota Ambon. Oleh karena itu, Kota Ambon resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai *Creative City Of Music* pada tanggal 31 Oktober 2019 di Paris bertepatan dengan perayaan Hari Kota Dunia.

Musik juga merupakan kegiatan kreatif dengan pertunjukan, kreasi, produksi, distribusi dan rekaman suara. Dengan meningkatnya minat dan antusias musisi muda untuk terjun ke dunia musik sehingga dapat menunjukkan bahwa musik memiliki potensi yang besar di Kota Ambon terhadap daya tarik wisata musik yaitu, wisata musik bambu di Desa Tuni, (MBO) *Molluca Bambowind Orchestra*, wisata musik ukulele di Negeri Amahusu yaitu *Amboina Ukulele Kids Community* (AUKC), Sanggar Booyratan dan Sang legendaris Zeth Lekatompessy, wisata musik studio rekaman Kelurahan Waihaong/Seilale, wisata musik hip-hop (*Les Mallucas Cafe and Bar*) Kelurahan Rijali, wisata musik Hawaiian Maestro Bing Leiwakabessy (almarhum) Desa Lateri, wisata musik tahuri Sanggar Kakoya Negeri Hutumuri, wisata industri kreatif musik Inovator Branchly Egbert Picanussa Desa Wayame, wisata musik dan legenda musik (Lembaga Seni Budaya Negeri Soya, Keluarga Alm. Rene Rehatta), wisata musik Islami Sanggar Hatukau Negeri Batu Merah dan wisata musik pengiring dansa tali (Komunitas Dansa Tali) Negeri Rutong. (City, 2019)

Negeri Amahusu berada di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, dan merupakan salah satu negeri dari lima negeri yang ada di Kecamatan Nusaniwe, dengan jarak tempuh

kurang lebih 25 menit dari kota dengan jarak ± 8 km, dan luas wilayah Negeri Amahusu dengan letak geografisnya berada pada dataran rendah dan pesisir pantai, dengan ketinggian dari permukaan laut 120 mdpl. Negeri Amahusu merupakan desa wisata di Kota Ambon yang di dalamnya terdapat komunitas musik ukulele yaitu *Amboina Ukulele Kids Community* (AUKC) dengan pemimpinnya Nico Tulalessy dan Sanggar Booyratan dengan pemimpinnya Jonas Silooy.

Sanggar Booyratan diambil dari nama moyang pertama yang masuk ke Negeri Amahusu. Sanggar Booyratan terdapat berbagai alat musik tradisional Maluku yaitu, totobuang, tifa, suling, rebana, ukulele dan untuk pemainnya kebanyakan dari anak-anak Negeri Amahusu. Sanggar Booyratan di dalamnya terdapat tari-tarian daerah yaitu tari cakalele, tari lenso, tari katreji, bambu gila dan tari timba laor. Tari-tarian dan alat musik yang ada biasanya ditampilkan pada acara adat, acara nikah, acara penyambutan dan pelantikan raja atau acara panas pela dan gandong, karena dari tari – tarian tradisional tidak terlepas dari alat musik tradisional. Adanya Sanggar Booyratan ini apakah membawa dampak bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu, Musik sangat minim terkait ekonomi kreatif berbasis musik serta musik dan pariwisata.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah dampak ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon. Dampak yang dimaksud yaitu dampak dari Pemerintah, Pengelola dan Masyarakat.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi kreatif berbasis musik bagi pengembangan pariwisata, studi kasus pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu di Kota Ambon.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini perlu melengkapi dan memperluas penelitian tentang ilmu pariwisata, dalam hal ini mengenai ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata, serta diharapkan menjadi pemahaman kepada peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola Sanggar Booyratan, Pemerintah Negeri Amahusu, masyarakat Negeri Amahusu bagi pengembangan pariwisata bagi Kota Ambon.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari beberapa jurnal penelitian untuk dijadikan sebagai acuan pada tinjauan penelitian sebelumnya:

Pertama, Esti Cemporangsih, Destha Titi Raharjana dan Janianton Damanik meneliti tentang “Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledug dan Bansari Kabupaten Kemanggun”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Kledug dan Bansari, Temanggung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memadukan pengelolaan berbagai potensi wisata dan ekonomi kreatif sehingga dapat lebih mensejahterakan masyarakat sekitar. (Esti et al., 2020)

Kedua, Ni Luh Putu Wiagustini, Ida Ayu Nyoman Saskara, I Ketut Mustanda, Luh Gede Meydianawati dan Nyoman Abundanti meneliti tentang “Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar”. Kajian ini menunjukkan bahwa potensi investasi berbasis ekonomi kreatif ada dan dapat dikembangkan di Kota Denpasar, khususnya pada bidang kerajinan tangan, penerbitan dan percetakan, fesyen, kuliner dan musik. Lingkungan usaha berdasarkan investasi pada ekonomi kreatif menunjukkan adanya perbedaan jumlah tenaga kerja, investasi dan nilai ekonomi menurut subsektor ekonomi kreatif, dengan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar, dengan memperhatikan sektor kerajinan, percetakan dan subsektor memasak, investasi dan nilai

ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan. di bidang kerajinan, fashion dan kuliner. (Meydianawati et al., n.d.)

Ketiga, Endang Swastuti dan Emiliana Sri Pudjiarti meneliti tentang “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Mendukung Daya Saing Daerah Kota Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kegiatan ekonomi inovatif yang menunjukkan semangat pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam kerangka konseptual strategis, ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan ekonomi kreatif Kota Tangerang, yaitu karakteristik lokal, faktor kinerja dan permintaan mikro, faktor industri, teknologi, dan unsur pariwisata. (Swastuti & Pudjiarti, 2021)

Keempat, Herbin Saragi meneliti tentang “Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata”. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan strategi ekonomi kreatif menjadi poros pariwisata bersinergi serta mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki memaksimalkan kreasi dan inovatif. sebagai penggerak masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. mendorong peningkatan pendapatan, membuka serapan lapangan pekerjaan dan mempromosikan di skala nasional ataupun internasional. (Lestari, 2022)

Kelima, Dini Andriani meneliti tentang “Pengembangan Potensi kearifan lokal dalam mewujudkan Kota Kreatif”. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana konsep sinergitas yang tepat yang bisa dilakukan dalam mewujudkan kota kreatif berbasis kearifan lokal. Kota kreatif berbasis kearifan lokal maupun salah satunya musik merupakan bentuk nyata dari seluruh energi potensial yang dimiliki oleh suatu kota dan

masyarakatnya, serta menunjukkan suatu keunikan, kekhasan, dan orisinalitas daerah/kota tersebut. (Andriani, 2012)

Dari beberapa jurnal tersebut, maka terdapat persamaan dalam judul skripsi yang penulis ajukan, dalam hal ini sama-sama mengkaji tentang ekonomi kreatif. Namun dari sisi lain memiliki perbedaannya penulis melihat sejauh mana proses ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Negeri Amahusu dan berdampak atau tidak untuk pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat di Negeri Amahusu.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Pariwisata

Pariwisata dalam konsep *tours* merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk berwisata secara berkali-kali, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan dan dapat menghasilkan pengalaman bagi wisatawan lokal maupun mancanegara di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata termasuk segala jenis kegiatan perjalanan dan didukung oleh seluruh layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha dan masyarakat setempat. (*Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2023*)

Pariwisata juga mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan, termasuk pengembangan daya tarik wisata, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan

dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran pariwisata merupakan objek dan daya tarik kepada wisatawan. (Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, 2022)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain untuk hal berbisnis, berlibur, rekreasi atau bersenang-senang.

2.2.2. Ekonomi Kreatif

Menurut Tulus T.H. Tambunan (Tambunan, 2019) Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan kreativitas, keterampilan serta kemampuan seseorang dan dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja melalui berbagai macam produk dan jasa. Ekonomi kreatif tidak hanya tentang ekonomi, tetapi juga tentang manusia, kreativitas dan sosial budaya.

Menurut Haswan Yunas (Yunas, 2022) Ekonomi kreatif merupakan nilai berbasis ide yaitu sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan yang dihasilkan dari kreativitas sumber daya manusia, berdasarkan penggunaan pengetahuan, termasuk teknologi dan warisan budaya. Kreativitas tidak terbatas pada karya seni dan budaya, tetapi juga pada sains dan teknologi, teknik dan telekomunikasi.

Dasar ekonomi kreatif ada tiga hal yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan.

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang unik, baru dan berbeda dari produk lain dan diterima oleh masyarakat. Kreativitas juga dapat menghasilkan ide-

ide praktis yang menjadi solusi dari suatu masalah. Ketika seseorang memiliki kreativitas yang dapat menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang berbeda dan bermanfaat bagi dirinya.

2. Inovasi

Inovasi adalah transformasi ide atau pemikiran berdasarkan kreativitas dengan menggunakan hasil temuan yang ada untuk menciptakan produk yang berkualitas, bermanfaat, unik dan bernilai tambah.

3. Penemuan

Penemua ini mengutamakan pada penciptaan sesuatu hal yang belum terlihat sebelumnya dan dapat diidentifikasi sebagai hasil yang memiliki misi unik atau belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Ekonomi kreatif sebagai suatu penggerak dalam mewujudkan Indonesia berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup:

1. Daya saing yang ingin kita capai merupakan prasyarat masyarakat yang memiliki kemampuan kreatif dan bersaing secara jujur, adil dan beretika, serta unggul di tingkat nasional dan mampu bertahan, tetap berjuang untuk terus berkembang dan selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah.
2. Kualitas hidup yang diinginkan merupakan prasyarat bagi masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, terpelajar, sadar lingkungan, seimbang, sadar sosial, toleran terhadap perbedaan, dan menafsirkan nilai dan kearifan lokal.

Misi ekonomi kreatif adalah mengoptimalkan pelestarian dan pengembangan sumber daya lokal, mengembangkan ekonomi kreatif yang kompetitif, tumbuh, berkualitas tinggi dan beragam, serta mengembangkan lingkungan kreatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Peran Ekonomi Kreatif dalam upaya pengembangan ekonomi perdesaan, terutama dalam hal-hal berikut:

1. Menciptakan Kesempatan Kerja

Terutama karena mayoritas perusahaan di sektor ekonomi kreatif termasuk dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu ciri kelompok ukuran usaha ini adalah bersifat aktif yang melibatkan lebih banyak orang dibandingkan pengguna mesin, dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang bersifat aktif, bahwa ekonomi kreatif mempunyai peran yang sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran dan kesenjangan sikap dalam negeri.

2. Pengembangan Wirausaha

Pola pikir kewirausahaan berarti memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan ide-ide kreatif, inovatif dengan cepat mewujudkan konsep menjadi kenyataan dalam bentuk barang atau jasa, karena ciri penting dari kegiatan ekonomi kreatif adalah kreativitas dan inovasi dari individu-individu. Dengan kata lain, seseorang yang kreatif dan memiliki usaha sendiri untuk menjual hasil kreativitasnya, otomatis mengarah pada pendekatan bisnis.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Memiliki banyak unit usaha di sektor ekonomi kreatif yang menghasilkan suatu output, dengan sendirinya sektor ini berperan sangat penting dalam pembentukan atau pertumbuhan produksi internasional.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif telah menetapkan ruang lingkup ekonomi kreatif yang terdiri dari 17 subsektor yaitu¹:

1. Periklanan (*Advertising*)

Bagian pertama dari ekonomi kreatif adalah periklanan. Periklanan mencakup semua jenis industri kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan. Kegiatan ini melibatkan aspek kreatif dan pembuatan ide, operasi dan distribusi periklanan yang dihasilkan, seperti riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi materi periklanan, promosi dan kampanye relasi. Selain itu, periklanan juga termasuk menampilkan iklan di media cetak (koran dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), memasang berbagai poster dan gambar, brosur, pamphlet dan materi iklan sejenis lainnya.

2. Arsitektur

Arsitektur sendiri merupakan suatu proses kreatif yang berhubungan dengan perancangan bangunan secara umum dan mulai dari tingkat makro (perencanaan kota, perencanaan kota, arsitektur lanskap) hingga tingkat level mikro (detail konstruksi).

¹ (17 Sub Sektor Ekonomi Kreatif, n.d.) Diakses pada tanggal 2 maret 2023

Misalnya, industri ini menangani usaha-usaha seperti bangunan bersejarah, perencanaan kota, konsultasi teknik dan teknis, seperti bangunan sipil serta teknik mesin dan listrik.

3. Pasar barang seni

Aktivitas kreatif yang berkaitan dengan produk lokal, buatan tangan dan unik yang bernilai seni tinggi dan estetika sejarah melalui toko, supermarket dan melalui media sosial. Produk ini biasanya berupa produk musik, kerajinan tangan, percetakan, otomotif dan film.

4. Desain Interior

Penggunaan desainer interior adalah untuk mendesain interior apartemen, perkantoran dan hotel secara estetis yang meningkat dan potensi ekonomi dari industri desain interior sangat menarik, sehingga menjadi momen positif yang tidak boleh diabaikan oleh subsektor desain interior. Munculnya banyak perusahaan, sekolah, konsultan, dan asosiasi desain interior menunjukkan antusiasme untuk berkembang secara nasional bahkan di pasar internasional.

5. Musik

Musik adalah industri yang menarik di dunia hiburan. Semangat luar biasa yang ditunjukkan generasi musisi muda untuk masuk ke industri ini dan menunjukkan bahwa musik memiliki potensi untuk berkembang menjadi yang lebih besar. Namun, salah satu permasalahan utama pembajakan masih menjadi penyebab paling umum terhambatnya perkembangan industri musik di Indonesia.

6. Seni rupa

Pada subsektor ini, Indonesia mempunyai potensi dari segi kualitas, kuantitas, produktivitas, pemain inovatif dan potensi pasar. Seni rupa di Indonesia mendapat manfaat dari hubungan yang sangat kuat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai festival seni rutin diadakan, terutama yang memiliki nama baik yang terkenal di seluruh dunia.

7. Desain Produk

Desain produk adalah proses menciptakan produk yang menggabungkan berbagai fungsi dan estetika dengan cara yang berguna dan menambah nilai bagi masyarakat. Desain produk didukung oleh pabrikan industri dengan pergerakan tangan yang mahir. Desainer produk dapat mengeksplorasi dan menampilkan produk lokal Indonesia serta kekayaan keragaman budaya dalam setiap karyanya.

8. Fashion

Kegiatan kreatif *fashion* yang berkaitan dengan desain busana, sepatu dan desain aksesoris *fashion* lainnya, pembuatan busana dan aksesoris *fashion*, konsultasi produk dan distribusi produk *fashion*.

9. Kuliner

Kegiatan kreatif ini tergolong baru. Kedepannya diharapkan dalam penelitian dapat memasuki sektor industri kreatif terhadap makanan khas Indonesia untuk mampu meningkatkan daya saing di pasar penjualan di dalam dan luar negeri. Pengetahuan yang

paling komprehensif tentang makanan Indonesia yang perlu disampaikan melalui berbagai media di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan daya saing. Pentingnya kegiatan ini karena Indonesia mempunyai warisan budaya kuliner yang unik dan pada hakikatnya merupakan keunggulan komparatif menjadi potensi unik bagi Indonesia.

10. Film, animasi dan video

Subsektor ini memiliki potensi pertumbuhan namun masih terdapat banyak hambatan yang dihadapi. Beberapa di antaranya kekurangan personel yang memiliki pengalaman nyata di industri film, sehingga sangat terbatas kepada pemilihan penulis scenario, sutradara, dan aktor film. Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah terbatasnya bioskop serta kurangnya pengamanan hak cipta, sehingga pembajakan masih sering terjadi.

11. Fotografi

Pertumbuhan subsektor fotografi diberi dukungan oleh besarnya minat generasi muda terhadap fotografi. Tumbuhnya media social, beberapa aktor memberikan pendapatnya tentang apa yang harus dilakukan di bidang fotografi ini.

12. Desain komunikasi visual

Perkembangan desain komunikasi visual perlu ditingkatkan, begitu juga dengan pemahaman pasar tentang nilai desain. Harga karya desainer grafis seringkali tidak sesuai dengan realitas. Meskipun membutuhkan proses kerja yang panjang, berpikir tentang filosofi, memproses model agar masuk akal, dan membuat produk jadi.

13. Tv dan radio

Televisi dan radio masih berfungsi sangat penting dalam penyebaran informasi. Saat ini, kepemilikan televisi dan radio tersebar memberikan akses teknologi ini ke semua bidang kehidupan. Pertambahan jumlah stasiun televisi dan radio terus meningkat. Namun, pertumbuhan dan potensi tersebut belum dibarengi dengan siaran televisi yang berkualitas. Kebanyakan acara TV tidak lagi memperhatikan kualitas acara yang ditayangkannya demi meraih rating yang tinggi.

14. Kriya

Kerajinan merupakan salah satu subsektor ciri khas Indonesia memiliki dampak positif bagi industri pariwisata dan industri kreatif. Dilihat dari bahannya, kerajinan mencakup semua kerajinan yang terbuat dari kaca, keramik, kayu, logam dan tekstil.

15. Seni pertunjukan

Indonesia mempunyai keberagaman seni pertunjukan dan tradisi seperti wayang, tari, teater yang sudah diakui keberadaannya dan mendapat pengakuan internasional. Pertunjukan seni dari setiap daerah tersebar secara acak ke seluruh Indonesia. Banyak seni pertunjukan tradisional yang diciptakan, dipromosikan dan dikembangkan kini diakui secara internasional.

16. Penerbitan

Subsektor ini sebagai pembangun kekuatan dan terus berupaya beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Industri penerbitan memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan subsektor lainnya. Namun penerbitan juga tidak memiliki potensi yang sama, dengan berkembangnya teknologi, ada baiknya penerbitan buku dalam format digital.

17. Aplikasi

Melalui aplikasi dengan populernya *gadget*, bidang pengembangan aplikasi semakin berkembang dan menjadi subsektor yang memiliki potensi besar di masa depan. Di sisi lain, sektor ini masih menghadapi banyak tantangan yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM), baik kuantitas maupun kualitas serta rendahnya minat investasi di bidang tersebut dan kurangnya ruang bertindak yang berpihak pada kepentingan pengembang lokal.

2.2.3. Hubungan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata

Pariwisata dan ekonomi kreatif saling mempengaruhi dan dapat menciptakan sinergi jika dikelola dengan baik. Tiga faktor yang mempengaruhi pariwisata, yaitu: *something to do*, *something to see* dan *something to buy*. *Something to see* merujuk pada daya tarik destinasi wisata, *something to do* mengacu pada aktivitas wisata destinasi wisata, sedangkan *something to buy* mengacu pada souvenir khas yang dibeli dari destinasi wisata sebagai oleh-oleh pribadi bagi wisatawan. Ketiga komponen ini, industri kreatif mengintervensi apa yang dibeli, menciptakan produk inovatif yang khas dari destinasi tersebut.

Ekonomi kreatif tidak hanya sekedar membeli sesuatu namun mulai berkembang menjadi sesuatu untuk dilakukan dan dilihat melalui paket perjalanan secara langsung dan interaksi dengan budaya lokal. Memajukan ekonomi kreatif melalui dukungan dari pariwisata, kreativitas menjadi pendorong bagi destinasi wisata dalam menghasilkan beragam produk-produk inovatif yang memberikan nilai tambah dan daya saing yang unggul dibandingkan dengan wisata lainnya. Dari segi pariwisata, daya tarik utama bagi mereka adalah destinasi yang menampilkan produk-produk yang unik seperti *souvenir* untuk dibawa pulang. Tetapi, produk-produk kreatif ini secara tidak langsung menghubungkan individu dan pelaku bisnis dengan bidang kebudayaan. Paparan ini berdampak baik bagi upaya pelestarian budaya sekaligus meningkatkan profitabilitas dan keindahan destinasi wisata.

Pada dasarnya sebagian besar di Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata. Di kota atau kabupaten Indonesia terdapat berbagai destinasi wisata yang dapat diolah menjadi ekonomi kreatif.

Rencana pengembangan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mendorong sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif.
- Meningkatkan seni dan budaya untuk berperan penting dalam pariwisata.
- Melakukan pemetaan aset yang dapat mendukung munculnya ekonomi kreatif.
- Mengupayakan pengembangan wilayah dengan cara menghubungkan kluster-kluster industri kreatif.

- Mengidentifikasi kepemimpinan untuk menjaga kelangsungan ekonomi kreatif, dan melibatkan unsur birokrasi sebagai bagian dari *leadership* dan *facilitator*.
- Mengembangkan serta menjalankan strategi, termasuk program sosialisasi yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi kreatif dan pengembangan wisata kepada pelaku usaha. Para perajin perlu mengetahui apakah ada insentif untuk mengembangkan pariwisata bagi para perajin atau tidak. Para perajin perlu mencari tahu apakah ada insentif untuk pengembangan ekonomi kreatif, atau pajak ekspor yang diperlukan.

Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata yang memerlukan koordinasi antara pihak-pihak terkait, khususnya pemerintah, akademisi, dan pihak swasta (bisnis).

Pengembangan ekonomi kreatif berperan sebagai penggerak pariwisata dapat diadaptasi dari model kota kreatif. Kota kreatif bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan ruang-ruang kreatif bisa dalam bentuk desain atau renovasi. Penciptaan ruang kreatif diperlukan untuk mendorong munculnya kreativitas, karena orang-orang di lingkungan yang kondusif dapat menghasilkan produk yang kreatif dan bernilai ekonomis. (Bengu, 2019)

2.2.4. Musik dan Manfaatnya

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara menjadi urutan, kombinasi dan hubungan waktu untuk menciptakan bunyi yang memperlihatkan kesatuan dan kesinambungan. Seperti yang kita ketahui, dengan semua musik tradisional selalu

mengutamakan teknik di dalamnya, tidak mungkin seseorang dapat memainkan alat musik dengan baik kecuali memiliki teknik bermain yang baik dan benar. Oleh karena itu, sebelum kita dapat memunculkan ide kreatif dan mengaransemen lagu dengan menggunakan media dan materi musik yang berbeda, ada baiknya kita memahami tekniknya terlebih dahulu. Setelah kita menguasai teknik instrumennya dengan baik, langkah selanjutnya adalah mengenal media dan lagu yang diciptakan untuk etnis atau komunitas yang memilikinya. Media disini dapat diartikan sebagai sarana penghasil nada atau notasi yang digunakan sebagai sarana penyimpan nada. Sementara itu, materi adalah vokabuler atau kekayaan lagu yang diproduksi atau dimiliki oleh suatu kelompok etnis atau masyarakat. (Sigit Atono, Margono, Sumardi, 2007)

Mewujudkan kreativitas, apalagi mengembangkan ide musik atau lagu tradisional, membutuhkan modal yang cukup banyak. Beberapa modal yaitu, Tangga nada, notasi, teknik bermain, vokabuler lagu dan kebiasaan yang berlaku pada kalangan musik. Setelah itu, mencoba menerjemahkan ide atau kreasinya ke dalam karya musik atau kreasinya sendiri.

Untuk mengaransemen sebuah lagu, kita harus memahami istilah-istilah seni musik, yaitu:

1. Melodi yang terdiri dari rangkaian tiga atau lebih suara yang mengikuti satu sama lain secara logis dan ritmis yang mengungkapkan suatu gagasan.
2. Harmoni yaitu bunyi dari dua not atau lebih, yang dimainkan secara bersamaan.
3. *Counterpoint* yaitu gaya musik yang disusun secara bersahut-sahut.
4. Irama iringi, yaitu panjang pendek bunyi instrumen yang mengiringi.

Tiga konsep utama terkait pengaruh musik ((Djohan, 2009):

1. Kehadiran musik dalam kehidupan manusia adalah salah satu komponen penting dan salah satu keindahan kebudayaan manusia yang mempunyai nilai-nilai positif dan sangat bermanfaat.
2. Mengembangkan keterampilan musik akan memperoleh keunggulan-keunggulan. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan social, emosi dan fisik.

Dari segi psikologi, seni yaitu mengungkapkan segala cara yang tepat untuk mengekspresikan diri, dalam bentuk tindakan yang disampaikan secara utuh dan jelas dari gagasan dan emosi yang mentah. Seni dapat digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan emosi dan mendapatkan pengalaman tanpa harus mengkhawatirkan aturan. Seseorang yang merasakan dampak positif dari peluang dan rangsangan salah satu seni tersebut akan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan menikmati kehidupan yang baik di masa tua. Manfaat lain dari belajar seni yaitu membentuk komunikasi secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mendukung upaya belajar secara optimal. Seni dapat memberikan peluang untuk berekspresi tanpa kata-kata ketika tidak bisa diungkapkan melalui kata-kata. Dalam teori Maslow (Goble, 1987), selain bermanfaat dalam pengungkapan perasaan, dapat juga menjadi kreator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan (*Self actualization*) sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia.

Musik memiliki dimensi kreatif di luar bagian yang sama dari proses pembelajaran secara umum. Misalnya dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, penglihatan,

pendengaran, prediksi, induksi-deduksi, konsentrasi dan logika. Musik dapat dipelajari menurut kategori rendah-tinggi, keras-lembut, cepat-lambat yang berguna untuk melatih kepekaan indra terhadap rangsangan lingkungan. Selain itu, musik juga merupakan sarana untuk membantu melatih mengembangkan kemampuan. Pengembangan pribadi mencakup aspek kompetisi, penalaran, kecerdasan, kreativitas, bahasa, masyarakat, perilaku dan interaksi sosial.

Sebagian temuan menunjukkan kemampuan analisis berinteraksi dengan kemampuan musikal pada anak, sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan kemampuan musikal pada remaja atau orang dewasa. Pertama, pelatihan ritme secara signifikan meningkatkan keterampilan balok dan tugas membuat rangkai pada anak-anak berusia enam hingga sembilan tahun. Kedua, kemampuan analisis ucapan berkorelasi dengan kemampuan musikal pada anak usia dini. Ketiga, anak-anak lebih menikmati pembelajaran keterampilan kognitif ketika menikmati musik. Keempat, keterampilan kognitif seperti mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan memahami hubungan spasial dan temporal dapat ditingkatkan dengan mendengarkan musik.

Kepentingan negara-negara maju di bidang seni dan musik juga dieksploitasi untuk kepentingan umum. Bank, dokter gigi, perusahaan asuransi, rumah sakit dan lingkungan sosial lainnya yang bersentuhan dengan banyak orang telah mengeksploitasi efek musik. Negara seperti Indonesia tidak mampu melihat prospek musik dari sudut pandang positif. Musik masih digunakan untuk tujuan hiburan sederhana dalam tradisi kuno, dapat dikatakan sudah ditinggalkan. Namun jika selama ini penggunaannya hanya

seperti itu, maka musik sudah menjadi sangat minim dan hal ini akan tercermin pada mereka yang mengamalkannya.

Pemikiran terhadap peningkatan pengetahuan para pekerja di bidang seni khususnya musik semakin diperkuat, karena dalam bidang apapun harus ada keseimbangan antara penggerak pekerja dan desainer. Hingga saat ini kita masih kekurangan musisi, apalagi pemikir. Musisi yang berperan sebagai pemain tidak selalu memiliki pemahaman yang mendalam tentang musik secara menyeluruh. Namun, menganggap satu aspek lebih penting dari pada yang lain juga bukan merupakan sudut pandang yang tepat dan keduanya memiliki kegunaan yang saling mengisi (*mutual influences*).

2.2.5. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah daya tarik wisata hasil kreatifitas manusia dalam membuat dan mengembangkan daya tarik sebagai tujuan wisata. Pengembangan Wisata Buatan merupakan pengembangan yang tidak memanfaatkan alam dan ekosistemnya secara keseluruhan sebagai daya tarik wisata, akan tetapi membuat suatu destinasi wisata dengan daya tarik wisatanya hasil buatan manusia yang sudah modern dan biasanya sebagai ekosistem alam. Lebih spesifik wisata buatan manusia yaitu MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*). Wisata MICE merupakan salah satu sektor dalam industri pariwisata yang berkembang sangat pesat. MICE adalah suatu jenis pariwisata yang memberikan pelayanan kepada sekelompok orang untuk mengadakan pertemuan dengan tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan rencana yang matang. Kegiatan wisata

MICE melibatkan berbagai sektor seperti sektor transportasi, perjalanan, rekreasi, akomodasi, makanan dan minuman, tempat penyelenggaraan acara, teknologi informasi, perdagangan dan keuangan sehingga wisata MICE dapat digambarkan sebagai industri multi aset dan banyak daerah tujuan wisata, kegiatan MICE dikategorikan dibawah payung industri event. (Aini, 2019)

2.2.6. Pelaku wisata

Pelaku pariwisata yaitu, wisatawan, industri pariwisata, pendukung jasa pariwisata, pemerintah, masyarakat lokal dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). (Muharto, 2020)

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk pergi ke tempat lain guna melakukan perjalanan dari daerah tujuan wisata yang dikunjungi.

2. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata dapat diartikan sebagai usaha barang dan jasa bagi pariwisata yang terkait pelaku langsung dan pelaku tidak langsung.

3. Pendukung Jasa Wisata

Kelompok ini merupakan suatu usaha yang tidak mengkhususkan diri dalam menyediakan produk dan jasa pariwisata tetapi sering mengandalkan wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut.

4. Pemerintah

Pemerintah mempunyai wewenang dalam mengatur, menyediakan dan penetapan berbagai infrastruktur terkait dengan kebutuhan pariwisata.

5. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal khususnya penduduk yang mempunyai peran penting dalam pariwisata, karena mereka yang menyediakan daya tarik dan menentukan kualitas produk pariwisata.

6. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Banyak lembaga swadaya masyarakat, baik lokal, regional dan internasional yang telah melakukan kegiatan di kawasan wisata jauh sebelum pariwisata berkembang.

2.3. Kerangka Berfikir

Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai berbasis ide yang menghasilkan keterampilan, kreativitas, dan talenta dari seseorang individu maupun kelompok. Pada satu sisi, musik merupakan salah satu subsektor dari Ekonomi kreatif. Pada sisi yang lain, Kota Ambon merupakan salah satu kota musik di dunia versi UNESCO.

Sanggar Booyratan merupakan salah satu sanggar yang melatih, mempertunjukkan, dan melestarikan tarian dan musik di Maluku. Pada sanggar ini berbagai upaya penciptaan nilai berbasis ide yang menghasilkan keterampilan, kreativitas, dan talenta dari seseorang maupun kelompok terus dilakukan. Sanggar Booyratan merupakan salah satu tempat ekonomi kreatif yang menarik untuk diperhatikan dan dikelola secara baik sehingga berdampak positif bagi banyak orang.

Ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon yang berdampak bagi pemerintah, pengelola, dan masyarakat, secara sederhana dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan mendeskripsikan berbagai data, dokumen informasi yang aktual dan bertujuan untuk menggali fakta tentang ekonomi kreatif sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. (Anggito, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mencari, mendapat data atau informasi yang berhasil diperoleh, kemudian dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Ambon terkhususnya di Negeri Amahusu. Sedangkan untuk waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei – Juni 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan yang akan diteliti. Data primer didukung oleh pengamatan lapangan yang akan diteliti yang dalam hal ini ialah ekonomi kreatif sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen penelitian yang sudah ada. Data sekunder juga berupa studi kepustakaan dari buku-buku terkait dan juga berbagai sumber lain.

3.4. Sasaran dan Informan

3.4.1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini pada Negeri Amahusu adalah setiap orang memiliki potensi musik pada Sanggar Booyratan.

3.4.2. Informan

Informan dalam penelitian diantaranya:

1. Pemilik Sanggar Booyratan
2. Kepala Pemerintah Negeri Amahusu
3. Anggota Sanggar delapan orang
4. Masyarakat enam orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh dengan mengidentifikasi teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Ada 3 teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

3.5.1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara yang memberikan kebebasan kepada informan untuk memperoleh informasi secara rinci, jujur, dan mendalam. Wawancara dapat dilakukan berkali-kali tergantung kebutuhan peneliti terkait dengan topik yang diteliti. Wawancara mengarah pada informasi mendalam yang berupaya memahami sudut pandang subjek penelitian untuk memperoleh informasi.

3.5.2. Observasi

Teknik observasi artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian dan berperan langsung dalam interaksi dengan para informan, sehingga data yang dibutuhkan mendapatkan penjelasan yang faktual, akurat dan benar adanya.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa informasi terkait dengan ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata pada Sanggar Booyratan.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Rijali (Rijali, 2019), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data sebagai upaya untuk mencari dan menginterpretasi observasi, wawancara, dan catatan lain. Pendekatan sistematis, peneliti dapat memperdalam pemahamannya tentang studi kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Lebih lanjut dikemukakan:

- 3.6.1. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari teknik ini adalah ketika peneliti menerima informasi dari lapangan, kemudian peneliti menyeleksi informasi yang diperoleh kemudian disederhanakan sedemikian rupa sehingga informasi yang diterima, direduksi, dipadatkan dan dipusatkan pada hal-hal yang penting sesuai dengan yang peneliti teliti.
- 3.6.2. Penyajian data merupakan sekumpulan data yang disusun, sehingga dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah seluruh data penelitian telah terkumpul, baru kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.
- 3.6.3. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan bagi peneliti untuk terus-menerus menarik kesimpulan saat mereka berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari tahap awal pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data dan sampai pada tahap akhir sehingga ditarik suatu kesimpulan yang lebih konkret sesuai dengan yang peneliti diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian

4.1.1 Negeri Amahusu

Negeri Amahusu atau yang disebut desa adat, terletak di sebelah barat ± 8 km dari pusat kota ambon. Negeri ini sudah ada sejak abad XIII dan dipimpin oleh Kepala Pemerintah Negeri (Raja) yang dipilih atau diangkat berdasarkan turunan dari mata rumah perintah. Asal usul penduduk Negeri Amahusu, menurut cerita turun temurun berasal dari Pulau Seram, Jawa, Papua dan Banda Neira. Mengenai asal usul mata rumah yang memerintah dan membentuk negeri atau desa adat ini, mereka berasal dari pulau seram dari kerajaan nunusaku dimana kerajaan ini mempunyai 2 (dua) kelompok penduduk yaitu kelompok pata siwa dan kelompok pata lima. Nama Negeri Amahusu yang terdiri dari kata “Ama” dan “Husu”, Ama yang artinya Bapak dan Husu yang artinya berjalan menyusuri atau mencari.

4.2. Kondisi Geografis

Negeri Amahusu adalah salah satu dari 5 (lima) negeri yang ada di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon terletak pada daerah pesisir pantai dan daerah perbukitan dengan jarak tempuh ke kota kurang lebih 25 menit dengan jarak ± 8 km. Luas wilayah Negeri Amahusu dengan letak geografisnya berada pada dataran rendah dan pesisir pantai.

Dengan luas wilayah keseluruhan $\pm 838,90$ ha yang terdiri dari 4 (empat) soa/dusun yaitu:

1. Soa wakan
2. Soa nahel
3. Soa westopong
4. Soa gunung nona ferdy

Batas wilayah pada Negeri Amahusu sebagai berikut:

- Sebelah utara yang berbatasan dengan Teluk Ambon.
- Sebelah selatan yang berbatasan dengan Negeri Urimessing.
- Sebelah timur yang berbatasan dengan Kelurahan Nusaniwe.
- Sebelah barat yang berbatasan dengan Negeri Nusaniwe.



Gambar 4.1. Peta Hak Ulayat Negeri Amahusu
Sumber: Profil Negeri Amahusu

4.3. Kondisi Pariwisata

Negeri Amahusu adalah salah satu Negeri dari ke 5 (lima) Negeri di Kecamatan Nusaniwe, dan mempunyai luas wilayah yang cukup besar. Negeri Amahusu pada letak geografisnya berada pada dataran rendah dan pesisir pantai, sehingga Negeri Amahusu sendiri mempunyai kondisi pariwisata yang sangat baik. Kondisi pariwisata yang ada di Negeri Amahusu yaitu, pariwisata alam, sejarah, dan Pariwisata budaya.

Adapun beberapa objek wisata alam dan wisata musik yang ada di Negeri Amahusu yaitu, Pantai Amahusu, Pantai Batu Capeo, Pantai Batu Lubang, Sanggar Booyratan dan Amboina Ukulele Kids Community (AUKC).

1. Objek Wisata Pantai Amahusu



Gambar 4.2. Gerbang Pantai Amahusu
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Pantai Amahusu merupakan objek wisata yang tidak dikelola oleh pemerintah Negeri Amahusu dan Pantai Amahusu sudah ada cukup lama. Objek wisata ini merupakan daya tarik bagi wisatawan sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang mengunjungi. Kegiatan yang biasa dilakukan di Pantai Amahusu yaitu, kegiatan Ambon-

Darwin, pentas alat musik ukulele dan yang biasa digunakan oleh wisatawan yaitu, memancing dan berenang.

2. Objek Wisata Pantai Batu Capeo



Gambar 4.3 Pantai Batu Capeo
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Pantai Batu Capeo merupakan salah satu objek wisata yang berada di Negeri Amahusu. Pantai Batu Capeo dikelola oleh Pemerintah Negeri Amahusu dengan harga tiket masuk Rp. 5000,-. Objek wisata ini mempunyai nilai sejarah karena terdapat Batu Capeo, Batu Capeo ini sudah ada sejak lama dari cerita yang terjadi di Kota Ambon yaitu “Cerita Nenek Taina Luhu”, yang dimana topi yang digunakan oleh Taina Luhu terlepas dan jatuh di tepi pantai dan berubah menjadi sebuah batu besar yang berbentuk topi.

3. Objek Wisata Pantai Batu Lubang



Gambar 4.4 Batu Lubang
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Objek wisata Pantai Batu Lubang yang berada di Negeri Amahusu dan dikelola oleh Pemerintah Negeri Amahusu, untuk objek wisata ini harga tiket masuk biasanya secara sukarela atau per orang Rp. 5000,-. Objek wisata ini berbeda dengan pantai lain, karena menuju pantainya harus melewati lubang atau gua. Objek wisata ini memiliki nilai sejarah, karena dulunya merupakan tempat penyimpanan senjata-senjata dan meriam yang dipakai oleh bangsa Portugis. Kemudian alat-alat tersebut di angkat dan dijadikan koleksi sejarah di Museum Siwalima Ambon.

4. Wisata Musik *Amboina Ukulele Kids Community* (AUKC)



Gambar 4.5 *Amboina Ukulele Kids Community*
Sumber: Profil Komunitas AUKC 2023

Amboina Ukulele Kids Community merupakan komunitas ukulele yang berada di Negeri Amahusu. *Amboina Ukulele Kids Community* dipimpin oleh seorang musisi yaitu Nico Tulalessy. Komunitas ukulele ini terdapat kurang lebih 137 anak-anak yang mempunyai bakat dalam bermain alat musik Tradisional ukulele. Dengan adanya regenerasi ini dapat mengembangkan budaya Maluku dalam bermusik dan memperkenalkan lagu-lagu daerah Maluku.

5. Sanggar Booyratan



Gambar 4.6 Gedung Sanggar Booyratan
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Sanggar Booyratan yang berada di Negeri Amahusu dan merupakan salah satu sanggar di Kota Ambon. Berdirinya Sanggar Booyratan ini pada 6 April 2001 yang di pimpin oleh Bapak Jonas dan diresmikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi saat itu. Sanggar Booyratan sendiri terdapat beberapa kolaborasi alat musik tradisional dan tarian tradisional Maluku yang diajarkan oleh Bapak Jonas Sendiri. Sanggar Booyratan ini mengajarkan anak-anak muda untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya Maluku dengan ciri khas tarian dan alat musik.

Salah satu bentuk ekonomi kreatif berbasis musik yang ada di Negeri Amahusu adalah Sanggar Booyratan.

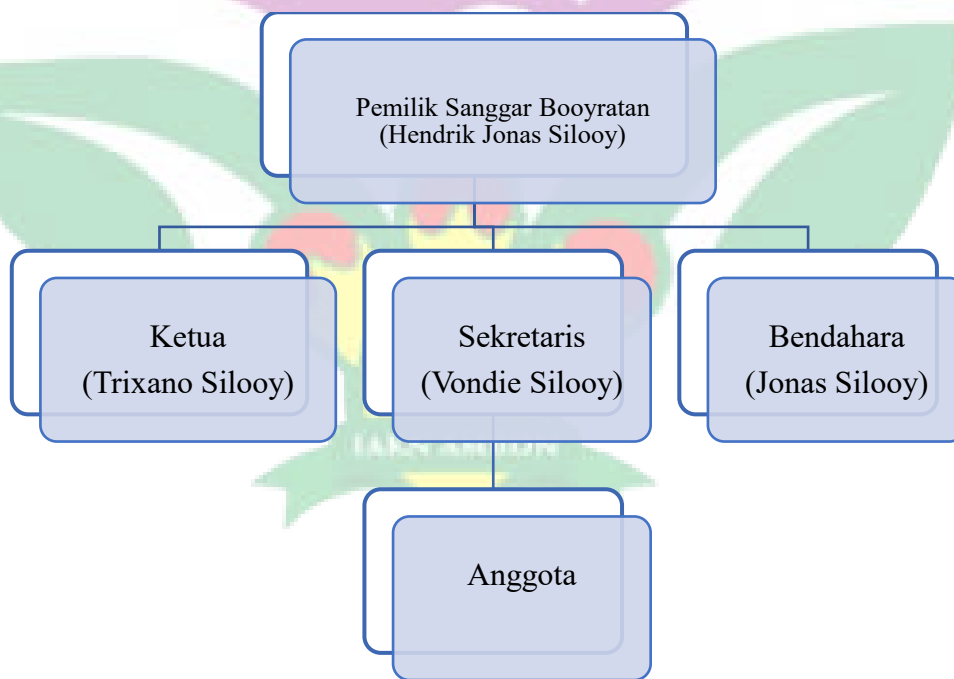
4.4. Sejarah Singkat Sanggar Booyratan

Awal berdirinya sanggar dari tahun 1960 yang dinamakan sanggar Negeri Amahusu dan dipimpin oleh orang tua dari Bapak Hendrik Jonas Silooy yang bernama Bapak Cepu Silooy dan hanya bisa diakses oleh keluarga Silooy. Sejak tanggal 6 April 2001 Sanggar tersebut dipimpin oleh Bapak Jonas Silooy dengan nama Sanggar Booyratan dan Sanggar tersebut tidak hanya diakses oleh keluarga Silooy tetapi dibuka untuk umum dan menerima siapa saja untuk belajar seni tradisi Maluku. Sanggar ini diresmikan oleh Dinas Pariwisata Maluku pada tanggal 21 November 2009 dan kemudian dilantik dengan menggunakan anggaran dasar rumah tangga dan juga hak notaris, sehingga Sanggar Booyratan ini bisa terdaftar pada Dinas Pariwisata Maluku. Nama Sanggar Booyratan ini diambil nama Moyang dari Marga Silooy, bernama Booyratan, yang berarti intan permata. Booyratan ini Moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan mempunyai 6 saudara yakni Tial, Laha, Latuhaloi, Tenggara, Buru dan Seram Timur.

4.4.1. Struktur Organisasi Sanggar Booyratan Negeri Amahusu

Bertambahnya jumlah keanggotaan, membuat Sanggar Biooyratan Negeri Amahusu membentuk struktur organisasi yang lengkap sebagai wadah apresiasi yang kokoh serta terstruktur melalui sanggar Booyratan dengan perlindungan dari Pemerintah.

Komunitas Sanggar Booyratan ini terdapat 105 orang lebih yang masih aktif, terdiri dari anak-anak TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, anak-anak tersebut bukan saja dari Negeri Amahusu tetapi dari Desa Tial, Desa Laha, Desa Erie, Desa Latuhalat, Benteng dan Airlalobar.



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Sanggar Booyratan

4.4.2. Alat musik dan Tarian Tradisional Maluku pada Sanggar Booyratan

Sanggar Booyratan memiliki beberapa alat musik Tradisional Maluku yakni tifa, totobuang, suling, rebana, tahuri dan ukulele. Berbagai alat musik tersebut diajarkan oleh Bapak Jonas Silooy kepada anggota sanggar.

1. Tifa



Gambar 4.8 Alat Musik Tifa
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Tifa merupakan musik khas bagian timur khususnya Maluku dan Papua. Tifa bentuknya menyerupai gendang yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari sepotong kayu kosong atau telah dihilangkan bagian dalamnya dan ditutupi satu lapisan luarnya sering kali menggunakan kulit hewan yang dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan bentuknya dilakukan dengan cara diukir. Alat musik ini dapat dimainkan

pada acara-acara tertentu. Seperti, acara pertunjukan kesenian daerah Maluku, penyambutan tamu serta pada acara-acar adat.

Sanggar Booyratan ini terkenal dengan alat musik tifa yaitu tifa 7 (tujuh) marga yang berasal dari Amahusu yakni Marga Silooy, Pupella, Matitaputty, Mainake, Saliha, Akiiar dan Soplanit. Dari tifa 7 (tujuh) marga ini biasanya dipukul sesuai dengan 7 (tujuh) marga yang ada dengan ritme dan pukulan yang berbeda.

- Tifa Jekir dan Tifa Jekir Potong

Tifa jekir dimainkan oleh Marga Pupela. Tifa jekir ini sebagai ritme dasar dan menggunakan tifa yang ukurannya besar sedangkan tifa jekir potong biasa dimainkan dari Marga Silooy. Tifa jekir potong ini mengambil setengah ketukan. Untuk tifa jekir dan tifa jekir potong ini dipukul menggunakan tangan sesuai dengan ketukannya.

- Tifa tasa dan Tifa Dasar

Tifa tasa ini dipukul menggunakan alat pukul gaba-gaba dengan ukuran tifa yang kecil. Tifa tasa dan tifa dasar merupakan tifa jalan yang menentukan tempo dari masing-masing. Tifa tasa dimainkan oleh Marga Soplanit sedangkan tifa dasar dari Marga Matitaputty.

- Tifa Potong dan Tifa Bass

Tifa potong dimainkan oleh Marga Saliha dengan ukuran tifanya yang sedang dan tifa bass yang terdiri dari tifa bass 1 (satu) dan tifa bass 2 (dua) yang biasanya menggunakan tifa yang ukurannya besar. Tifa bass satu dan tifa bass dua dimainkan oleh Marga Mainake.

Tetapi seiring perkembangan zaman untuk pukulan tifa harus sesuai dengan tujuh marga ini sudah punah dan sekarang semua orang bisa terlibat untuk memukul tifa yang dibilang tifa tujuh marga. Selain alat musik tifa, pada Sanggar Booyratan terkenal dengan Tifa Totobuang merupakan musik asli yang sama sekali tidak dipengaruhi budaya luar. Musik Tifa Totobuang merupakan khas daerah Maluku terkhususnya ada pada Sanggar Booyratan yang mana masing-masing alat musik Tifa dan Totobuang saling berkolaborasi satu sama lain, sehingga menghasilkan warna musik yang khas.

2. Totobuang



Gambar 4.9 Alat Musik Totobuang
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Alat musik Totobuang merupakan alat musik Tradisional Maluku yang berupa gong kecil dan terbuat dari logam kuningan. Totobuang ini terdapat 14 gong dengan ukuran dan nada-nada melodis yang berbeda saat dipukul menggunakan kayu. Alat musik Totobuang ini biasanya mengiringi bunyi-bunyian dengan alat musik lain seperti Tifa.

3. Suling



Gambar 4.10 Alat Musik Suling
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Alat musik Suling merupakan alat musik tradisional Maluku yang terbuat dari bambu. Cara memainkan alat musik ini dengan cara ditiup yang berarti suara yang ditimbulkan dari alat musik ini berasal dari hembusan angin.

4. Rebana



Gambar 4.11 Alat Musik Rebana
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

Alat musik Rebana merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan. Rebana termasuk alat musik yang dimainkan untuk mengatur ritme atau irama musik yang digunakan dengan alat musik ritmis.

5. Ukulele



Gambar 4.12 Alat musik Ukulele
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Alat musik ukulele adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik yang sejenis dengan gitar berukuran kecil. Ukulele biasanya mengiringi musik-musik tradisional Maluku seperti keroncong dan hawaian.

6. Tahuri



Gambar 4.13 Alat musik Tahuri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Alat musik Tahuri merupakan alat musik berbahan dasar kerang atau bia khas dari Maluku. Tahuri dimainkan dengan cara ditiup, dan semakin kecil ukurannya, semakin nyaring bunyinya dan semakin besar ukurannya, bunyinya semakin rendah.

Pada Sanggar Booyratan, selain kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan musik, ada juga tarian-tarian Tradisional Maluku. Tarian-tarian tersebut saat pementasan diiringi juga dengan musik.

1. Tari Tifa



Gambar 4.14 Tari Tifa
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari Tifa adalah salah satu tarian kesenian yang berkembang di daerah Maluku dan Papua. Tari Tifa biasanya diiringi oleh ketukan yang dihasilkan dari alat musik tifa dan suling dan dibawakan secara berkelompok atau beramai-ramai. Keunikan Tari Tifa terlihat pada gerakan kaki dan selaras dengan ketukan alat musik tifa.

2. Tari Katreji



Gambar 4.15 Tari Katreji
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari Katreji salah satu tarian tradisonal Maluku, tarian ini dilakukan 5 (lima) sampai 6 (enam) pasangan antara pria dan wanita dengan menggunakan busana tradisonal khas Provinsi Maluku. Makna dari Tarian Katreji adalah sebagai tarian pergaulan masyarakat khususnya anak-anak muda. Tari Katreji biasanya ditampilkan pada acara-acara perayaan besar, penyambutan tamu dan berbagai acara adat. Selain itu, Tari Katreji sering ditampilkan diberbagai acara budaya seperti pertunjukan seni, festival budaya, promosi pariwisata dan divariasikan dengan gerakan serta musik pengiring.

3. Tari Arika



Gambar 4.16 Tari Arika di Negeri Amahusu
Sumber: Youtube TVRI



Gambar 4.17 Tari Arika di Toraja
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari arika berasal dari daerah Maluku. Dalam Bahasa Maluku Arika berarti “SEMANGAT”. Tarian ini menggambarkan jiwa samangat dari sekelompok muda-mudi atau Jujaro Mungare yang dipadukan untuk membangun semangat yang sama ke orang lain maupun pribadi, dengan alat musik pengiring Tari Arika yaitu Tifa, Totobuang, Tahuri dan Suling. Tarian yang dinamis ini mencerminkan kehidupan generasi muda dalam masa perkembangan saat ini. Tarian ini dilakukan oleh 8 (delapan) orang, yakni 4

(empat) orang laki-laki dan 4 (empat) orang perempuan. Pada tarian ini laki-laki menggunakan salawaku yang menggambarkan semangatnya dalam berperang, sedangkan untuk perempuan menggunakan niru yang menggambarkan jiwa keibuan yang selalu menyiapkan keperluan keluarga seperti makanan.

4. Tari Sahureka-reka



Gambar 4.18 Tari Sahureka-reka
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari Sahureka-reka adalah salah satu tarian yang berasal dari Maluku Tengah, Provinsi Maluku yang juga biasa dikenal dengan nama tari gaba-gaba. Penari sahureka-reka berjumlah delapan orang, yang terdiri dari empat perempuan dan empat laki-laki. Dalam tarian sahureka-reka menggunakan empat buah gaba-gaba dengan cara dihentakan atau dipukul dengan kedua tangan oleh para laki-laki dan empat penari perempuan menari sambil melangkah di antara gaba-gaba tersebut. Para penari sahureka-reka biasanya menggunakan baju adat khas Maluku. Untuk pengiring Tari Sahureka-reka biasanya diiringi oleh alat musik tradisional yaitu Totobuang dan Tifa. Tifa merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan Totobuang merupakan alat musik sejenis gong kecil yang ditata sesuai dengan not.

5. Tari Lenso



Gambar 4.19 Tari Lenso
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari lenso merupakan tarian tradisional Maluku dan pertama kali dikenal di Maluku ketika bangsa Portugis masuk di Maluku pada tahun 1612. Kata lenso berasal dari bahasa Portugis yang artinya “sapu tangan”. Sapu tangan adalah salah satu *property* yang digunakan oleh penari dan pakaian yang digunakan penari berasal dari kebaya khas Maluku. Alat musik yang menjadi pengiring Tari Lenso yaitu Totobuang dan Tifa yang merupakan alat musik yang dibunyikan dengan dipukul dan diketuk.

6. Tari Gandong



Gambar 4.20 Tari Gandong
Sumber: Sanggar Booyratan

Tari Gandong merupakan sebuah tarian pergaulan Maluku yang dikolaborasi dengan Tari Sawat dan Tari Lenso. Tari ini adalah sebuah keramahan dan memiliki suatu pesan perdamaian. Tari Gandong biasanya ditampilkan dengan alat musik sawat yang berupa gendang, rebana, suling dan dikolaborasikan dengan alat musik tifa totobuang. Keunikan tari sawat terletak pada pesan dan makna yaitu perdamaian dan dapat mengikat tali persaudaraan antara Kristen dan Islam.

Berbagai alat musik dan tarian-tarian tersebut di atas diajarkan juga oleh Bapak Jonas Silooy kepada anggota sanggar dengan berbagai kreativitas yang dikolaborasikan dengan alat musik dan tarian, sehingga anak-anak komunitas Sanggar dapat berlatih dan menampilkan di setiap kegiatan maupun pertunjukan seni dan dapat melestarikan dan mempromosikan bahwa inilah alat musik dan tarian Tradisional Maluku.

4.5. Ekonomi Kreatif Berbasis Musik pada Sanggar Booyratan Negeri Amahusu

Ekonomi kreatif merupakan industri yang mengupayakan suatu kreativitas dan keterampilan yang menciptakan kesejahteraan. Kreativitas dengan mengandalkan suatu ide dan gagasan serta pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri (Tambunan, 2019). Menurut beberapa informan, yang menyampaikan bahwa:

“Ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang dikirakan untuk memperoleh nilai ekonomi, dimana proses ekonomi itu mulai dari kegiatan produksi yang didalamnya membutuhkan ide dan gagasan kreatif atau keterampilan dan inovasi.” (Sandra.B)

“Segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas seseorang individu maupun kelompok dengan ide-ide yang dan pengetahuan yang dimiliki” (Jonas.S)

“Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep atau inovasi yang dibuat oleh pemerintah, sebagai wadah penyalur serta pengembangan bakat, keterampilan dari masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat”(Syaripa.S)

“Ekonomi kreatif biasa dikenal dengan EKRAF merupakan salah satu konsep baru di era ekonomi yang secara nyata membutuhkan suatu pemikiran atau pola pikir yang bersumber dari sumber daya manusia mengenai ide dan gagasan bersifat kreatif dan inovatif”(Grace.M)

Hasil dari responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang dimana nilai kreativitas, keterampilan yang diutamakan serta ide dan gagasan yang bersifat kreatif dan inovasi dari sumber daya manusia.

Ekonomi kreatif melibatkan suatu keahlian, inovasi dan kreativitas pada seseorang individu maupun kelompok yang dapat menambah nilai ekonomi dan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif juga terkait dengan industri kreatif pada 17 sub sektor yang merupakan keterampilan dan kreativitas. Ekonomi kreatif dapat mengoptimalkan pengembangan dan

sumber daya lokal dan ekonomi kreatif yang tumbuh, beragam dan berkualitas tinggi, dan dapat mengembangkan lingkungan kreatif yang melibatkan pemangku kepentingan.

Di Negeri Amahusu sendiri terdapat Sanggar Booyratan yang dipimpin oleh Bapak Jonas Silooy, dalam sanggar ini komunitas anak-anak Sanggar Booyratan belajar berbagai tarian-tarian Tradisional Maluku yang diiringi dengan alat-alat musik. Pada ekonomi kreatif terdapat tiga hal dasar yaitu kreativitas dan inovasi:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan unik, ketika seseorang memiliki kreativitas yang dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berbeda dan bermanfaat bagi dirinya. Sanggar Booyratan sendiri mempunyai kreativitas itu sendiri dari segi membuat alat musik maupun kolaborasi alat musik dengan tarian-tarian Tradisional Maluku dalam hal pertunjukan di berbagai *event-event* dan lomba, sehingga itu dapat menambah nilai ekonomi bagi komunitas tersebut dalam kreativitas mereka.

2. Inovasi

Inovasi merupakan ide atau gagasan serta kreativitas yang ada untuk menciptakan produk yang lebih baik dan bernilai tambah dan bermanfaat. Bapak Jonas yang memimpin Sanggar Booyratan dengan mempunyai tujuan dan inovasi yang besar untuk mengembangkan Sanggar tersebut dengan merangkul anak-anak muda untuk mengenal budaya Maluku dengan tarian dan alat musik, selain itu juga membangun kreativitas anak muda untuk membuat alat musik dan bagaimana berkolaborasi dengan tarian sehingga

memiliki nilai inovasi yang bermanfaat bagi komunitas sanggar dan bagi anak-anak muda yang mempunyai keinginan, bakat untuk mempertahankan budaya Maluku terutama tarian dan alat musik tradisional Maluku yang dipelajari. Menurut Kepala Ekonomi Kreatif dan Pariwisata atau informan Ibu Sandra.B, yang menyampaikan bahwa:

“Ekonomi kreatif di Kota Ambon terkait pemerintah, dari ekonomi kreatif sendiri sangat menginginkan elemen masyarakat untuk bisa memberdayakan dirinya untuk berkreasi dengan inovasi-inovasi yang ada. Oleh karena itu di Kota Ambon sendiri terkhususnya pada Sanggar Booyratan yang merupakan sanggar seni tari dan musik yang mempunyai kreativitas dalam berkolaborasi, sehingga dari tarian dan musik yang ada dengan kreatif untuk mengembangkan dalam berbagai *event-event* yang diikuti sehingga dapat menambah perekonomian untuk komunitas sanggar tersebut. Dengan demikian itu merupakan salah kreativitas dengan inovasi yang dikembangkan untuk dikenal banyak orang maupun wisatawan mancanegara”

Dengan demikian penjelasan di atas, benar sekali bahwa kenyataannya pada Sanggar Booyratan terdapat tarian dan alat-alat musik Tradisional Maluku yang mana Bapak Jonas sebagai pemilik sanggar mengembangkan sanggar tersebut dengan kreativitas pertunjukan tarian dan alat musik yang diikuti diberbagai event dan lomba sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi komunitas Sanggar Booyratan serta menciptakan kreativitas dalam membuat alat musik tifa dengan menghasilkan pendapatan bagi pemilik sanggar.

4.6. Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Sebagai Pengembangan Pariwisata

Ekonomi Kreatif adalah industri kreatif yang mempunyai ide, kreativitas, keterampilan dan kemampuan seseorang atau kelompok serta dapat memperoleh nilai ekonomi. Ekonomi kreatif berbasis musik adalah ide dan kreativitas dalam bermusik yang ditampilkan dalam kegiatan-kegiatan pertunjukan karya musik dan dapat menghasilkan perekonomian dari kreativitas yang dibuat.

Model pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata dapat diadaptasi dari model kota kreatif. Kota kreatif bergantung pada kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan ruang kreatif. Penciptaan ruang-ruang kreatif diperlukan untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif, karena masyarakat yang tinggal di lingkungan yang mendukung, dapat menciptakan produk-produk yang inovatif dan bernilai ekonomi. Festival budaya dengan menampilkan musik sebagai salah satu bentuk penciptaan ruang kreatif yang sukses mendatangkan wisatawan. Menurut pemilik Sanggar Booyratan atau informan Bapak Jonas.S, beliau menyampaikan bahwa:

“Wisata musik termasuk dalam pariwisata yang dimana menjadi salah satu atraksi wisata yaitu pertunjukan alat musik tradisional bagi wisatawan yang datang mengunjungi”

Dengan demikian, wisata musik merupakan salah satu bentuk wisata atau alternatif wisata dan wisatawan dapat berkunjung ke suatu destinasi wisata untuk menikmati pertunjukan musik di suatu daerah atau juga dikenal dengan festival musik atau konser musik.

Kota Ambon adalah kota kreatif yang dijadikan sebagai Ambon Kota Musik. Salah satunya di Negeri Amahusu yaitu Sanggar Booyratan, sanggar ini terdapat ruang kreatif atau tempat untuk belajar mengenai tarian dan alat musik Tradisional Maluku. Sanggar Booyratan ini banyak mempunyai kreativitas dalam berkolaborasi tarian dan alat musik yang menjadi ciri khas dan keunikan, dari keunikan berbagai tarian dan alat musik yang ditampilkan dan memberi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi dan ingin mempelajari. Seperti halnya yang dikatakan oleh pemilik Sanggar Booyratan bahwa dari awalnya Sanggar Booyratan ini ada dan menjadi terkenal dengan berbagai tarian dan alat musik sehingga banyak wisatawan mancanegara yang sering datang dan mengunjungi Sanggar Booyratan untuk mengetahui, mempelajari alat musik yang ada dan juga sering untuk mereka pesan dan membawa pulang alat musik yang mereka inginkan. Menurut pemilik Sanggar Booyratan atau informan Bapak Jonas.S, yang menyampaikan bahwa:

“Sanggar Booyratan ini sudah sangat dikenal banyak orang atau wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga banyak sekali wisatawan mancanegara datang untuk mengunjungi Sanggar Booyratan dengan hal untuk mengetahui tarian dan alat musik yang ada dan unik untuk mereka lihat serta ingin belajar bermain alat musik dan juga membeli alat musik tifa yang dibuat oleh saya”

Maka dapat dilihat dan diketahui, bahwa dari ekonomi kreatif berbasis musik pada Sanggar Booyratan inilah menjadi pengembangan untuk pariwisata dengan berbagai kreativitas dan inovasi untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang mengunjungi.

4.7. Dampak Ekonomi Kreatif Berbasis Musik Di Negeri Amahusu Bagi Pengembangan Pariwisata di Kota Ambon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah suatu benturan maupun pengaruh yang mempunyai akibat positif dan negative (KBBI,2011). Sedangkan dalam Bahasa Inggris yaitu *impact*, yang artinya dampak, pengaruh atau benturan sehingga dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak diartikan sebagai akibat dalam suatu keputusan yang diambil seseorang yang seringkali mempunyai dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Kemudian dampak juga adalah suatu keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi atau juga memberi kesan kepada seseorang dengan tujuan untuk mereka mendukung atau mengikuti keinginannya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif pengembangan pariwisata di Kota Ambon pada Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu berdampak positif untuk Pemerintah Kota dan Pemerintah Negeri Amahusu, Pengelola Sanggar Booyratan, dan Masyarakat Amahusu.

1. Dampak Untuk Pemerintah

Dalam pengembangan pariwisata akan ditemui berbagai macam hal termasuk dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang dirasakan oleh aspek atau unsur yang mendukung keberlangsungan pariwisata di suatu daerah. Dalam hal ini ekonomi kreatif yang merupakan sebuah konsep dalam meningkatkan kreativitas dan ekonomi suatu kelompok masyarakat. Ekonomi kreatif memiliki 17 sub sektor yang menjadi wadah

bagi masyarakat untuk menyalurkan keterampilan dan bakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Peran pemerintah ialah elemen Pentahelix pariwisata yang memiliki peranan penting untuk mendorong pengembangan pariwisata. Peran pemerintah dalam pengembangan Sanggar Booyratan yaitu memberikan bantuan berupa fasilitasi revitalisasi ruang kreatif. Kemudian segala dukungan juga dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan Sanggar Booyratan berupa bantuan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Pemerintah dalam hal ini PLN Unit Induk Wilayah Maluku dan Maluku Utara menyalurkan bantuan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) untuk pembuatan Hutan Musik sebagai daya tarik wisata berbasis *Sound Of Green* di Negeri Amahusu. Bantuan tersebut digunakan oleh Komite Sanggar Booyratan di bawah kepemimpinan Hendrik Jonas Silooy untuk menanam lebih dari 200 pohon dari lima jenis berbeda, yakni Nangka, Sukun, Titi, Gomu, dan Bambu Tui, disertai dengan pembangunan jalan setapak dan instalasi air bersih. Selanjutnya dalam setiap *event-event* yang diikuti oleh Sanggar Booyratan di luar daerah, pemerintah mendukung penuh dalam hal finansial untuk menopang kelancaran kegiatan yang dilakukan. Berkaitan dengan dampak keberadaan Sanggar Booyratan. Menurut Kepala Ekonomi Kreatif dan Pariwisata atau informan Sandra.B, beliau berpendapat bahwa:

“Dampak yang dirasakan dari perkembangan Sanggar Booyratan juga berdampak baik, karena Kota Ambon terkenal dengan musik yang mendunia sehingga Kota Ambon dijadikan Ambon kota musik yang diberikan oleh UNESCO, oleh karena itu banyak kreativitas yang dibuat oleh masyarakat Kota Ambon dalam bermusik, salah satunya Sanggar Booyratan yang dimana dari dulu sudah terkenal dengan kreativitas dalam berkolaborasi tarian dan alat musik sehingga terjun di berbagai *event-event* daerah maupun di luar negeri dan keberadaan Sanggar Booyratan sangat berpotensi bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon, karena *event-event* yang sering

diikuti oleh Sanggar Booyratan dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke Kota Ambon”

Demikian juga dengan dampak yang dirasakan dengan pemerintah Kota Ambon dengan adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu, melalui penghargaan *Ambon City Of Music* yang diberikan UNESCO untuk Kota Ambon pun mendapat imbas dari penghargaan tersebut. Sehingga melalui Sanggar Booyratan, Kota Ambon dapat dikenal oleh semua orang dan terbukti bahwa, Sanggar Booyratan pernah mengikuti *event-event* Nasional sampai Internasional.

Selain itu, menurut Kepala Pemerintah Negeri Amahusu atau Informan Ibu Syaripa.S, beliau menyampaikan bahwa:

“Dampak yang kami sebagai Pemerintah Negeri Amahusu rasakan ini berdampak sangat baik, ketika Sanggar Booyratan ada di Negeri Amahusu, karena Negeri Amahusu sendiri menjadi terkenal sehingga banyak wisatawan yang datang selain untuk mengunjungi objek wisata di tempat lain, mereka selalu datang mengunjungi Negeri Amahusu karena terkenalnya Sanggar Booyratan dengan tarian dan kolaborasi dengan alat musik Tradisional Maluku. Dari Sanggar Booyratan inilah sehingga anak-anak muda menjadi dapat mempertahankan dan mengenal budaya dalam seni dan musik yang diajarkan untuk itu sangat baik untuk anak-anak generasi muda kedepan”

Dampak merupakan suatu respon yang dirasakan oleh seseorang ketika orang tersebut melakukan sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa, dampak yang dirasakan oleh pemerintah Negeri Amahusu terkait adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu bahwa dengan hadirnya Sanggar Booyratan, sehingga membawa dampak yang baik, hal itu terlihat dari terkenalnya Sanggar Booyratan yang

menjadi identitas bagi Negeri Amahusu, baik wisatawan domestik maupun mancanegara mengenal Negeri Amahusu lewat Sanggar Booyratan.

Dampak dari Pemerintah Negeri Amahusu dan Pemerintah Kota Ambon untuk keberadaan Sanggar Booyratan dapat mengambil kesimpulan bahwa, Sanggar Booyratan merupakan sanggar yang sangat dikenal banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara sehingga menjadi salah satu simbol untuk Ambon Kota Musik, Karena dari Sanggar Booyratan yang mempertahankan seni dan budaya dengan menampilkan berbagai alat musik dan tarian tradisional Maluku di berbagai festival serta kegiatan-kegiatan pertunjukan seni lainnya. Sehingga membawa dampak yang sangat baik bagi Pemerintah Negeri Amahusu dan Pemerintah kota Ambon.

2. Dampak untuk Pengelola Sanggar Booyratan

Dalam suatu usaha pariwisata yang dibentuk terdapat pengelola yang mengatur dan mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan. Demikian juga dengan Sanggar Booyratan yang pengelolanya mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang mengambil peran sebagai pemain musik dan penari di Sanggar Booyratan. Menurut Bapak Pemilik Sanggar Booyratan atau informan Bapak Jonas.S, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari adanya sanggar ini sangat baik untuk beliau kembangkan untuk mempertahankan budaya turun temurun dari leluhur dan tidak akan pernah hilang, oleh karena itu selain keluarga dari beliau sendiri yang terlibat dalam Sanggar Booyratan tetapi anak-anak muda di Negeri Amahusu maupun di luar Negeri Amahusu juga ikut terlibat dan bebas untuk bergabung dengan kaitan mempunyai niat untuk fokus belajar tarian maupun alat musik yang ada. Kemudian untuk saya sendiri sebagai pemilik juga mempunyai keahlian dalam membuat alat musik, untuk

sekarang membuat alat musik tifa. Beliau mengatakan juga dengan berkembangnya sanggar ini sehingga dampak yang dirasakan sangat baik dari segi pendapatan yang dimana setiap event atau lomba yang diikuti semua mendapat hasil dari event atau lomba yang diikuti maupun juga bagi komunitas anak-anak muda dan sanggar sendiri”

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh pemilik Sanggar Booyratan bahwa dampak yang turut dirasakan oleh pengelola Sanggar Booyratan dalam hal ini Bapak Hendrik Jonas Silooy yaitu setiap *event-event* yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan Sanggar Booyratan misalnya untuk penyambutan tamu, acara adat, acara pernikahan. Pendapatan yang didapat dari kegiatan tersebut akan di bagikan kepada pemain musik dan penari dan sebagian dimasukan ke kas pendapatan sanggar. Sanggar Booyratan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam maupun diluar daerah dan mendapat juara maka bonus dari hasil tersebut akan dibagi pada peserta yang mengikuti lomba. Dampak yang baik yang dirasakan Bapak Jonas Silooy juga dari awal berdirinya Sanggar Booyratan masih sangat sedikit atau kurang lebih 60 anggota sanggar, namun sampai sekarang sudah bertambah hingga 105 anggota sanggar yang mempunyai keinginan untuk belajar alat musik dan tarian Tradisional Maluku. Selanjutnya sebagai pengelola sanggar, Bapak Jonas juga sebagai pelaku usaha, dalam hal ini Bapak Jonas membuat alat musik Tradisional Maluku untuk dijual yaitu tifa, ukulele dan suling. Namun, pada beberapa tahun terakhir ini beliau hanya membuat alat musik tifa. Hasil dari penjualan alat musik tersebut akan dibagikan kepada kedua orang yang membantu untuk membuat alat musik tersebut.

3. Dampak untuk Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu aspek pendukung pariwisata yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan wisatawan, oleh karena itu dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata, masyarakat pun turut berasakan dampak tersebut.

Menurut salah satu informan yang adalah masyarakat Negeri Amahusu atau informan Ibu Ety.P, beliau menyampaikan bahwa:

“Adanya Sanggar Booyratan ini sangat berdampak baik terkhususnya untuk anak-anak muda yang tergabung dalam sanggar tersebut, kerena melihat perkembangan zaman yang modern sehingga anak-anak muda banyak terlibat gangguan *gadget* sehingga mereka lupa bahwa dengan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Oleh karena itu dengan adanya sanggar ini anak-anak yang terlibat dan sudah terpengaruh oleh gadget maupun budaya luar karena dalam sanggar ini mengajarkan mereka bahwa tarian dan alat musik yang diajarkan sangat bermanfaat untuk bakat dan talenta yang mereka punya dan mereka dapat mengenal dan mengembangkan berbagai tarian dan alat musik Tradisional Maluku”.

Selain itu, pendapat juga oleh salah seorang masyarakat Negeri Amahusu atau informan Ibu Linda.D, beliau menyampaikan bahwa:

“Sanggar Booyratan ini sangat baik untuk dikembangkan, karena melihat anak-anak muda yang mempunyai keinginan dan kemauan untuk masuk dan belajar di sanggar ini sehingga mereka dapat mengetahui tarian dan alat musik yang bermanfaat untuk mereka bertalenta kedepannya dengan memperkenalkan untuk orang di luar sana bahwa inilah seni dan budaya orang Maluku dan dari sanggar ini sehingga Negeri Amahusu dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara”

Selain itu juga, pendapat yang sama oleh salah seorang masyarakat atau informan Ibu Mercy.S, yang mengatakan bahwa:

“Sanggar Booyratan ini berdampak baik, kenapa? Karena tarian dan alat-alat musik yang ada dan diajarkan ini sudah turun temurun dari keluarga Silooy maupun juga berdampak baik bagi masyarakat sekitar karena melihat anak-anak yang tergabung dalam sanggar tersebut dapat diajarkan dan mengetahui tarian maupun alat musik yang ada karena dari alat musik dan tarian itu mereka bisa mengenal budaya Maluku dan bisa diperkenalkan ke wisatawan mancanegara yang hendak datang dan mengunjungi Sanggar Booyratan tersebut dan dari sanggar inilah dapat mendorong anak-anak untuk mempertahankan budaya Maluku dan dapat meningkatkan bakat dan talenta yang mereka punya”

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak yang dirasakan masyarakat sangat baik. Terkhususnya untuk generasi muda yang ada di Sanggar Booyratan, walaupun sekarang banyak dipengaruhi dengan budaya luar maupun dengan *gadget* tetapi dengan adanya sanggar ini bagi anak-anak yang tergabung karena kemauan mereka sendiri sehingga dapat mengurangi mereka menggunakan *gadget* dan dipengaruhi oleh budaya luar, karena dari Sanggar Booyratan seni dan budaya dapat dikembangkan sehingga bakat dan talenta yang mereka miliki dapat bermanfaat untuk pengembangan sanggar kedepan dan juga mendukung keberlangsungan pariwisata dalam hal ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu. Kemudian dapat mempertahankan tarian dan alat musik tradisional Maluku juga, sehingga budaya dari masyarakat setempat tetap dipertahankan dan tidak tergerus oleh budaya asing ataupun teknologi yang semakin berkembang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif berbasis musik berdampak positif bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon, sebagaimana terlihat pada beberapa hal berikut:

1. Pemerintah Negeri Amahusu bahwa dengan hadirnya Sanggar Booyratan, sehingga membawa dampak yang baik, hal itu terlihat dari terkenalnya Sanggar Booyratan yang menjadi identitas bagi Negeri Amahusu, baik wisatawan domestik maupun mancanegara mengenal Negeri Amahusu lewat Sanggar Booyratan.
2. Pemerintah Kota Ambon, dengan adanya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu, melalui penghargaan *Ambon City Of Music* untuk Kota Ambon pun mendapat imbas dari penghargaan tersebut.
3. Sanggar Booyratan yang pengelolanya mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang mengambil peran sebagai pemain musik dan penari di Sanggar Booyratan. Dampak yang turut dirasakan oleh pengelola Sanggar Booyratan dalam hal ini Bapak Hendrik Jonas Silooy yaitu setiap event yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan Sanggar Booyratan misalnya untuk penyambutan tamu, acara adat, acara pernikahan.
4. Terkhususnya untuk generasi muda yang ada di Sanggar Booyratan, walaupun sekarang banyak dipengaruhi dengan budaya luar maupun dengan *gadget* tetapi,

dengan adanya sanggar ini bagi anak-anak yang tergabung karena kemauan mereka sendiri sehingga dapat mengurangi mereka menggunakan *gadget* maupun dipengaruhi oleh budaya luar, karena dari Sanggar Booyratan seni dan budaya dapat dikembangkan sehingga bakat dan talenta yang mereka punya dapat bermanfaat untuk pengembangan sanggar kedepan dan juga mendukung keberlangsungan pariwisata dalam hal ekonomi kreatif berbasis musik di Negeri Amahusu serta mempertahankan tarian dan alat musik Tradisional Maluku, sehingga budaya dari masyarakat setempat tetap dipertahankan dan tidak tergerus oleh budaya asing ataupun teknologi yang semakin berkembang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di temui di lapangan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan yaitu:

1. Diharapkan untuk kedepannya Pemerintah Negeri Amahusu dapat berkerjasama dengan Sanggar Booyratan untuk mengembangkan Sanggar tersebut dalam hal meningkatkan seni dan budaya Tradisional Maluku. Diharapkan juga peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat sekitar di luar Sanggar Booyratan untuk menjadi peluang untuk mereka berusaha.
2. Terkait ekonomi kreatif berbasis musik, diharapkan pemerintah selalu memperhatikan Sanggar Booyratan ini karena dari sanggar inilah terdapat nilai kreativitas seni dan budaya yang dipertahankan dan menjadi kreativitas dalam meningkatkan Kota Ambon sebagai kota musik.

3. Bagi Sanggar Booyratan sendiri dapat meningkatkan dan merangkul anak-anak muda dalam kreativitas maupun bakat dalam seni musik serta tarian-tarian Tradisional Maluku.
4. Bagi pemilik Sanggar Booyratan diharapkan dapat mengembangkan sanggar ini dengan menampilkan atau mempromosikan tarian dan alat musik Tradisional Maluku di berbagai kegiatan yang dilakukan dan juga bagi Bapak Jonas selaku pemilik sanggar untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat alat musik, sehingga dapat menambah perekonomian bagi Sanggar Booyratan dan dapat melibatkan pelaku usaha lainnya untuk bekerja sama dalam membuat alat musik.
5. Bagi generasi muda dalam komunitas Sanggar Booyratan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait tarian dan alat musik yang dipelajari untuk dapat mengembangkannya dalam bakat yang mereka miliki. Diharapkan juga masyarakat terkhususnya anak-anak yang terlibat dalam sanggar tersebut dapat berperan untuk membantu, mendukung dan mempromosikan Sanggar Booyratan melalui media sosial atau secara langsung.
6. Bagi Sanggar Booyratan juga diharapkan menyelenggarakan festival musik atau acara pertunjukan seni yang menarik di Sanggar Booyratan. Festival ini dapat menampilkan seniman lokal, pertunjukan musik, pertunjukan tari, dan pameran seni sehingga Ini akan menarik minat wisatawan dan meningkatkan kehadiran pariwisata di Negeri Amahusu.

Daftar Pustaka

17 sub sektor ekonomi kreatif. (n.d.). Kamenparekraf.

Aini, M. R. dan W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*.
CV Budi Utama.

Andriani, D. (2012). *Pengembangan Potensi Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Kota Kreatif*. 2010.

Bengu, A. (2019). *pariwisata dan ekonomi kteatif*.

City, U. C. (2019). *Music Tourism*.

Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Penerbit Best Publisher.

Esti, C., Titi, R. D., & Janianton, D. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 106.

Lestari, S. (2022). Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Meydianawati, L. G., Abundanti, N., Manajemen, P. S., Udayana, U., Udayana, U., Jimbaran, B., Informasi, S., Industri, P., Menengahberbasis, K., Kreatif, E., Prima, A. P., Kerja, J. T., & Potensi, S. I. (n.d.). *PENDAHULUAN Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi . Kegiatan Investasi juga merupakan salah satu faktor utama sebagai pendorong tumbuh dan*

berkembangnya sektor-sektor perdagangan , ekspor-impor , perban.

Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, N. (2022). *Pariwisata*. Nilacakra.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Sigit Atono, Margono, Sumardi, S. M. (2007). *seni musik* (B. Palupi (Ed.)). Yudhistira.

Swastuti, E., & Pudjiarti, E. S. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Mendukung Daya Saing Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* | , 7(1), 25–40.

Tambunan, T. T. H. (2019). *Pembangunan Ekonomi Perdesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (C. P. SETIA (Ed.)).

Undang-undang RI No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (2023). [https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/admin_baru/gambar/Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.pdf](https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/admin_baru/gambar/Undang-Undang%20Nomor%2010%20Tahun%202009%20tentang%20Kepariwisataaan.pdf)

Yunas, H. (2022). *Ekonomi kreatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

LAMPIRAN

Pertanyaan dan Hasil Wawancara

❖ Pengelola Sanggar Booyratan

1. Sejarah singkat Sanggar Booyratan?

Awalnya dinamakan sanggar Negeri Amahusu yang dipimpin oleh orang tua dari Bapak Hendrik Jonas Silooy yang bernama Bapak Cepu Silooy dan hanya bisa diakses oleh keluarga Silooy. Sejak tanggal 6 April 2001 Sanggar tersebut dipimpin oleh Bapak Jonas Silooy dengan nama Sanggar Booyratan dan Sanggar tersebut tidak hanya diakses oleh keluarga Silooy tetapi dibuka untuk umum dan menerima siapa saja untuk belajar seni tradisi Maluku. Sanggar ini diresmikan oleh Dinas Pariwisata Maluku dan kemudian dilantik dengan menggunakan anggaran dasar rumah tangga, sehingga Sanggar Booyratan ini bisa terdaftar pada Dinas Pariwisata Maluku. Nama Sanggar Booyratan ini diambil nama Moyang dari Marga Silooy, bernama Booyratan, yang berarti intan permata. Booyratan ini Moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan mempunyai 6 saudara seperti Tial, Laha, Latuhalo, Tenggara dan Seram Timur.

2. Kepengurusan

Kepengurusan Sanggar Booyratan:

No	Nama	Peran	Jenis kelamin
1	Hendrik Jonas Silooy	Pemilik Sanggar / Bendahara	L
2	Trixano Silooy	Ketua	L
3	Vondie Silooy	Sekretaris	P
4	Hendri Lekatompwssy	Pemain musik	L
5	Maku Mainake	Pemain musik	L
6	Yanes Silooy	Pemain musik	L
7	Buken Ferdinandus	Pemain musik	L
8	Macelo Silooy	Pemain musik	L
9	Ino Silooy	Pemain musik	L

10	Samy Delima	Pemain musik	L
11	Brian Silooy	Pemain musik	L
12	Roland Kaliki	Pemain musik	L
13	Rey Silooy	Pemain musik	L
14	Egen Delima	Pemain musik	L
15	Elton Silooy	Pemain musik	L
16	Etok Silooy	Pemain musik	L
17	Mevi Dacosta	Pemain musik	L
18	Ian Talla	Pemain musik	L
19	Gabriel Silooy	Pemain musik	L
20	Clarens Silooy	Pemain musik	L
21	Alfa Lekatompessy	Pemain musik	L
22	Yudy Matitaputty	Pemain musik	L
23	Eky Latuheru	Pemain musik	L
24	Joy Silooy	Pemain musik	L
25	Carlos Silooy	Pemain musik	L
26	Marvin Silooy	Pemain musik	L
27	Billy Maatita	Pemain musik	L
28	Rian Gomie	Pemain musik	L
29	Eto Nanlohi	Pemain musik	L
30	Brian Silooy	Pemain musik	L
31	Nyong Ferdinandus	Pemain musik	L
32	Stevi Matitaputty	Pemain musik	L
33	Bebeto Nahuway	Pemain musik	L
34	Farly Tomasila	Pemain musik	L
35	Gergio Opier	Pemain musik	L
36	Julian Sopahelawakan	Pemain musik	L
37	Vico Sopahelawakan	Pemain musik	L
38	Nike Patty	Pemain musik	L
39	Slfian Nussy	Pemain musik	L
40	Alfa Matitaputty	Pemain musik	L
41	Wilander Waas	Pemain musik	L
42	Dimitri Silooy	Pemain musik	L
43	Drevy Silooy	Pemain musik	L
44	Midred Tomasilla	Pemain musik	L
45	Glen Silooy	Pemain musik	L
46	Jhon Silooy	Pemain musik	L

47	Frangki Silooy	Pemain musik	L
48	Julianus Silooy	Pemain musik	L
49	Putra Silooy	Pemain musik	L
50	Reno Matitaputty	Pemain musik	L
51	Yosephus Silooy	Pemain musik	L
52	Yosep Mainake	Pemain musik	L
53	Cepy Heharie	Pemain musik	L
54	Billy Patiruhu	Pemain musik	L
55	Marsel Patiruhu	Pemain musik	L
56	Daniel Latupapua	Pemain musik	L
57	Macelino Silooy	Pemain musik / Penari	L
58	Kelvin Silooy	Pemain musik / Penari	L
59	Okinawa Ferdinandus	Pemain musik / Penari	L
60	Farel Lesnussa	Pemain musik / Penari	L
61	Fendy Tomasolla	Pemain musik / Penari	L
62	Felix Pupella	Pemain musik / Penari	L
63	Edo Pupella	Pemain musik / Penari	L
64	Endik Saliha	Pemain musik / Penari	L
65	Fred Ferdinandus	Pemain musik / Penari	L
66	Abner Silooy	Pemain musik / Penari	L
67	Hendrik Silooy	Pemain musik / Penari	L
68	Vondie Silooy	Pemain musik / Penari	P
69	Vivi Delima	Pemain musik / Penari	P
70	Yosina Silooy	Pemain musik / Penari	P
71	Prity Ohoiwirin	Pemain musik / Penari	P
72	Tasya Silooy	Pemain musik / Penari	P
73	Kristin Silooy	Pemain musik / Penari	P
74	Ceci Nanlohy	Pemain musik / Penari	P
75	Ela Ohoiwirin	Pemain musik / Penari	P
76	Aca Nanlohy	Penari	P
77	Seviora Soplanit	Penari	P
78	Prily Mainakeb	Penari	P
79	Joy Talayane	Penari	P
80	Kezia Nussy	Penari	P
81	Kezia Matitaputty	Penari	P
82	Yohana Silooy	Penari	P
83	Gres Matitaputty	Penari	P

84	Mey Mainake	Penari	P
85	Zena Silooy	Penari	P
86	Joy Kakisina	Penari	P
87	Ervita Matitaputty	Penari	P
88	Menda Matitaputty	Penari	P
89	Sisilia Tomasilla	Penari	P
90	Metta Apitula	Penari	P
91	Isola Matitaputty	Penari	P
92	Imily Apitula	Penari	P
93	Ingrid Ferdinandus	Penari	P
94	Ian Silooy	Penari	P
95	Wis Silooy	Penari	P
96	Jenetta Latuhihin	Penari	P
97	Ola Silooy	Penari	P
98	Jean Pupella	Penari	P
99	Tresya Mainake	Penari	P
100	Beatrix Pupella	Penari	P
101	Monica Silooy	Penari	P
102	Enca Nussy	Penari	P
103	Simbri Talla	Penari	P
104	Anya Latumeten	Penari	P
105	Adel Yesayas	Penari	P

3. Pengelolaan: rekrut, latihan, pementasan, pembinaan, dan pengembangan.

“Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh Sanggar Booyratan merupakan hasil rekrut bagi anak-anak yang bergabung di Sanggar Booyratan agar dapat mencapai pementasan dan pengembangan yang baik maka harus ada latihan-latihan yang dilakukan seperti latihan alat musik dan beberapa tarian yang dilakukan. Proses latihan tersebut dapat memberikan pengembangan bagi anak, karena pembinaan yang dilakukan juga bukan hanya untuk mengetahui alat-alat musik dan tarian yang ada tetapi juga untuk melatih bagaimana anak-anak dapat berekspresi, dan percaya diri saat pementasan sedang berlangsung. Pementasan yang dilakukan pada event-event yang ada, sebagai upaya untuk pembentukan strata sosial kemanusiaan yang berkaitan dengan kombinasi gerak, musik, tari dan unsur lainnya”

4. Pemahaman tentang ekonomi kreatif?

“Segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas seseorang individu maupun kelompok dengan ide-ide yang dan pengetahuan yang dimiliki” (Bapak Jonas)

5. Pemahaman tentang wisata Musik?

“Wisata musik termasuk dalam pariwisata yang dimana menjadi salah satu atraksi wisata bagi wisatawan yang datang mengunjungi” (Bapak Jonas)

6. Dampak pengembangan ekonomi kreatif berbasis musik bagi Sanggar sebagai alternatif pengembangan pariwisata di kota Ambon dan pengembangan sanggar ke depan.

“Dampak pengembangan ekonomi kreatif berbasis musik bagi Sanggar Booyratan adalah untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak dan juga untuk pengembangan sanggar kedepan. Awalnya anak-anak muda sekarang lebih kecanduan kepada *gadget*, itu juga dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak muda untuk berkembang dan tidak dapat mengenal budaya, alat musik dan tari-tarian yang ada di Maluku, dengan adanya Sanggar Booyratan ini maka anak-anak muda dapat lebih mengenal musik dan tari-tarian tradisional Maluku sebagai wadah/tempat bernaung sejumlah seni dan budaya, dan juga sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan serta sebagai media hiburan bagi masyarakat dan peminat seni yang ada agar tidak punah dan dapat dikenal oleh banyak orang. Selain itu juga dapat memberikan pengembangan bagi Pariwisata di Maluku, serta memberikan pengembangan bagi Sanggar Booyratan agar lebih banyak anak-anak muda yang mau bergabung dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.” (Bapak Jonas)

7. Apa saran Anda kepada Pemerintah Negeri/Desa Amahusu?

“Bagi pemerintah Negeri Amahusu, dari tahun 2017-2023, dana yang didapatkan dari pemerintah kota yang masuk untuk pemerintah desa dan dari dana itu ada beberapa persen untuk Sanggar Booyratan tetapi tidak pernah Sanggar Booyratan terima, karena dari Sanggar Booyratan sudah sangat terkenal bagi Negeri Amahusu, bagi Kota Ambon, Maluku dan Indonesia. Maka dari Sanggar Booyratan mengharapkan kepada Pemerintah Desa bahwa dana yang didapat itu harus diberikan kepada sanggar karena itu bagian dari bantuan dari pemerintah”

8. Apa saran Anda kepada Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata?

“Selama ini Sanggar Booyratan sudah terkenal di Maluku terkhususnya Kota Ambon maupun di Indonesia, yang sudah pernah membawakan seni dan musik tradisi maluku melalui Sanggar Booyratan ke luar daerah maupun mancanegara. Harapan kepada pemerintah kota untuk selalu memperhatikan Sanggar Booyratan karena selama ini tidak ada dana bagi kami, karena Sanggar Booyratan sering berangkat mengikuti berbagai event untuk mewakili Kota Ambon maupun Maluku”

9. Apa saran Anda kepada AMO?

“Sanggar Booyratan sangat berterimakasih karena selama ini AMO yang selalu mendukung semua kegiatan Sanggar Booyratan sampai saat ini, dan AMO selalu memberikan bantuan kepada sanggar. Untuk itu kepada AMO semoga selalu memperhatikan Sanggar Booyratan untuk maju ke depan dengan memperkenalkan lebih banyak lagi dengan seni dan musik tradisional Maluku”

10. Apa saran Anda kepada anggota Sanggar Boyratan?

“Bagi anggota sanggar booyratan bahwa selalu belajar dan meningkatkan kreativitas dalam tarian dan musik tradisional Maluku, karena dari anak-anak Sanggar Booyratan

yang sudah menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Senior) mereka kebanyakan sudah sarjana dan menjadi seniman yang dapat memberikan motivasi bagi anak-anak Sanggar Booyratan untuk terus meningkatkan seni musik dan tarian tradisional Maluku.

❖ PEMERINTAH NEGERI AMAHUSU

Pejabat Kepala Pemerintah Negeri Amahusu “Syaripa Soulisa, STP, M. Si

1. Sejarah Singkat Negeri Amahusu?

Negeri Amahusu atau yang disebut desa adat, terletak di sebelah barat $\pm$ 8 km dari pusat kota ambon. Negeri ini sudah ada sejak abad XIII dan dipimpin oleh Kepala Pemerintah Negeri (Raja) yang dipilih atau diangkat berdasarkan turunan dari mata rumah perintah. Asal usul penduduk Negeri Amahusu, menurut cerita turun temurun berasal dari Pulau Seram, Jawa, Papua dan Banda Neira. Mengenai asal usul mata rumah yang memerintah dan membentuk negeri atau desa adat ini, mereka berasal dari pulau seram dari kerajaan nunusaku dimana kerajaan ini mempunyai 2 (dua) kelompok penduduk yaitu kelompok pata siwa dan kelompok pata lima. Nama Negeri Amahusu yang terdiri dari kata “Ama” dan “Husu”, Ama yang artinya Bapak dan Husu yang artinya berjalan menyusuri atau mencari.

2. Apa yang dipahami tentang ekonomi kreatif?

“Ekraf merupakan salah satu konsep atau inovasi yang dibuat oleh pemerintah, sebagai wadah penyalur serta pengembangan bakat, keterampilan dari masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat”

3. Apa yang dipahami pengembangan pariwisata?

“Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk, meningkatkan pelayanan atau hospitality, fasilitas serta segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan selama mereka berada di objek wisata”

4. Apa yang dipahami tentang ekonomi kreatif berbasis musik sebagai alternatif bagi pengembangan pariwisata di Amahusu dan Kota Ambon.

“Ekonomi kreatif berbasis musik merupakan seni yang bisa diterima dan dinikmati hampir semua bangsa, golongan dan kelompok yang menjadi salah satu kreativitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok, kelompok dan kelompok. Dinas Pariwisata harus bisa memberikan dukungan dan wadah kreatif bagi anak-anak muda, dan mengawal dari dini sampai anak-anak muda ini menjadi profesional. Khususnya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu.

5. Apa dampak keberadaan Sanggar Booyratan bagi pariwisata di Amahusu?

“Seperti diketahui kini industri pariwisata bukan lagi hanya milik komunitas kota, melainkan sudah menyentuh kehidupan Sanggar Booyratan Negeri/Desa Amahusu. Berbagai kegiatan wisata itu imbasnya juga mulai banyak berpengaruh pada sosial budaya. Dampak yang mulai tampak antara lain adalah cara mempertahankan berbagai objek, khususnya kesenian tradisional pada Sanggar Booyratan Negeri/Desa Amahusu, ntuk itu perlu diupayakan cara-cara pengembangan desa wisata yang memiliki banyak kemanfaatan bagi kehidupan sosial budaya komunitas Sanggar Booyratan. Pengembangan industri pariwisata di pedesaan justru bisa dimanfaatkan guna mendorong, memotivasikan, dan meningkatkan tradisi budayanya agar lebih bergairah dalam menciptakan kesenian yang inovatif”

6. Apa dampak keberadaan Sanggar Booyratan bagi Pemerintah Negeri/Desa Amahusu?

“Dampak keberadaan Sangggar Booyratan bagi Pemerintah Negeri/Desa Amahusu, dalam perkembangannya berbagai aspek dapat mempengaruhi maju mundurnya serta keberhasilan suatu dearah tersebut memelihara seni dan budaya agar tidak hilang di telan zaman. Salah satunya keberadaan Sanggar Booyratan Negeri/Desa Amahusu, selain itu juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Negeri/Desa Amahusu selalu melibatkan

Sanggar Booyratan. Maka, dengan adanya sanggar ini diharapkan semakin banyak anak-anak generasi penerus bangsa dapat menyalurkan hobby mereka di bidang seni. Dan secara tidak langsung mereka dapat melakukan pelestarian budaya daerah agar tidak punah”

7. Apa dampak keberadaan Sanggar Booyratan bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon?

“Kota Ambon memiliki potensi Pariwisata yang cukup banyak dikenal dengan *Ambon City Of Music*, Pemerintah Kota Ambon mengembangkan konsep pariwisata yang menampilkan keindahan alam, budaya serta musik sebagai wisata unggulan daerah. Salah satunya Sanggar Booyratan Negeri/Desa Amahusu yang memberikan wadah pada masyarakat terkhususnya anak-anak muda yang mempunyai minat di bidang seni dan budaya. Menyalurkan bakat generasi muda, melestarikan, mengembangkan seni dan budaya tradisonal Maluku. Dampak keberadaan Sanggar Booyratan sangat berpotensi bagi pengembangan pariwisata di Kota Ambon, karena *event-event* yang sering diikuti oleh Sanggar Booyratan dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke Kota Ambon”

8. Upaya apa yang telah, sementara, dan akan dilakukan oleh Pemerintah Negeri/Desa Amahusu kepada Sanggar Booyratan?

“Upaya yang dilakukan dari Pemerintah Negeri/Desa Amahusu kepada Sanggar Booyratan yaitu mendukung kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh Sanggar Booyratan salah satunya kegiatan yang di lakukan di Jakarta Kota Tua yaitu festival Seni Budaya Nasional dan Pamerintah Negeri/Desa Amahusu juga ikut serta dalam mendampingi kegiatan tersebut”

9. Apa saran Anda kepada pengelola Sanggar Booyratan?

“Sanggar Booyratan adalah warisan budaya yang memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata di Negeri Amahusu. Untuk itu bagi pengelola selalu memberikan yang terbaik bagi anak-anak muda dan juga memberikan inovasi-inovasi yang baru dengan mengajarkan alat-alat musik dan tari-tarian tradisional Maluku, sehingga dapat memperkenalkan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dan dapat melestarikan seni dan Budaya Maluku agar tidak punah”

10. Apa saran Anda kepada masyarakat terkait keberadaan Sanggar Booyratan?

“Saran kepada masyarakat terkait keberadaan Sanggar Booyratan yaitu untuk masyarakat selain aktivitas yang dilakukan dari rutinitas kerja setiap hari, maka masyarakat juga dapat melibatkan anak-anaknya untuk belajar serta meningkatkan bakat terkait seni musik dan tari tradisional Maluku”

11. saran Anda kepada anggota Sanggar Booyratan?

“Saran kepada anggota Sanggar Booyratan untuk selalu semangat belajar, berkreatif, berinovatif dalam mengembangkan seni dan musik tradisional Maluku”

12. Kegiatan-kegiatan maupun lomba pada Sanggar Booyratan?

- Pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengikuti Musik dan Tarian Tradisi di Kalimantan dan Sulawesi
- Pada tahun 2019 mengikuti Musik dan Tarian Tradisi tingkat anak di Jakarta (Taman Mini) dan Tradisi Musik dan Tarian tingkat Dewasa di Palembang
- Kolaborasi Musik Tifa Totobuang dari Sanggar Booyratan Negeri Amahusu dan Hadrad dari Negeri Batu Merah di acara Konferensi Musik Pasifik Tahun 2019
- Pada tahun 2020 sampai awal 2022 mengalami Covid sehingga banyak kegiatan-kegiatan banyak yang tidak dilakukan. Pada 8 februari 2022 kedatangan Duta Besar Belanda, Lambert c Grijns mengunjungi ambon selama 5 hari. Dalam kunjungan bersama istri, beliau menyempatkan diri berkunjung ke Sanggar Booyratan Negeri Amahusu yang dipimpin oleh Bapak Nico Tulalessy. Disini beliau disambut dengan

penampilan Totobuang oleh Sanggar Booyratan dan belajar memainkan alat musik tradisional Maluku yaitu tifa, totobuang dan ukulele.

- Pada 29 April 2022 di Toraja untuk mengikuti festival Tari sedunia (Indonesia Timur) mewakili Provinsi Maluku dan mendapat juara 1 dengan membawakan Tari Arika.
- Pada 12 Mei 2022 Wakil Duta Besar Australia untuk Indonesia ditemani Sekretaris 2 Bidang Politik dan Wakil Konsulat Jenderal Australia Wilayah Makassar mengunjungi Sanggar Booyratan dan menyaksikan penampilan anak-anak komunitas Sanggar dengan lagu-lagu daerah.
- Pada akhir 2022 pada bulan Agustus kolaborasi Tifa Totobuang diundang tampil pada program Asia Pasific Music Meeting (UlsanAPMM) yang digelar di Kota Ulsan, Korea Selatan pada 2-4 September 2022. Namun karena situasi Covid mereka hanya tampil melalui video.
- Pada tanggal 27 September 2022 Sanggar Booyratan mengikuti kegiatan Konser Musik Bertemakan Budaya Indonesia di Yogyakarta yang berlokasi di Candi Borobudur.
- Pada bulan Mei 2023 mengikuti festival Tari Sedunia di Kota Tua, Jakarta yang membawakan tari gandong yang berkolaborasi antara tari lenso dan tari sawah dari 20 anggota Sanggar Booyratan yang terdiri dari 10 anggota dari Kristen dan 10 anggota dari Islam.
- Pada bulan Mei-Juni 2023 Sanggar Booyratan mengikuti kegiatan penyambutan Tamu, Penyambutan Pendeta dan acara adat dengan iringi alat musik Tifa Totobuang dan tari lenso dan tari cakalele.

❖ Masyarakat

1. Bagaimana pendapat masyarakat melihat Sanggar Booyratan?
2. Bagaimana dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar?
3. Untuk kedepannya, harapan terkait Sanggar Booyratan?

❖ ANGGOTA SANGGAR

1. Pengetahuan anggota terkait sejarah Sanggar Booyratan?
2. Apa yang dipahami tentang tentang ekonomi kreatif?
3. Apa yang dipahami tentang pariwisata?
4. Apa yang dipahami tentang pengembangan pariwisata?
5. Apakah musik penting bagi pengembangan pariwisata?
6. Apa dampak pengembangan ekonomi kreatif berbasis musik bagi anggota sanggar?
7. Apa saran Anda bagi pengelola Sanggar?
8. Apa saran Anda bagi Pemerintah Negeri/Desa Amahusu?
9. Apa saran Anda bagi Pemerintah Kota Ambon?

NO	Nama	
1	Gabriel Silooy	- Sanggar Booyratan ini awalnya dinamakan Sanggar Negeri Amahusu dan diganti dengan nama Sanggar Booyratan yang dipimpin oleh Bapak Jonas pada tahun 2001 dan dinamakan Booyratan karena Booyratan adalah Moyang dari Marga Silooy. - Yang saya ketahui Ekonomi kreatif itu seperti kreativitas yang dimiliki oleh manusia kemudian dikembangkan supaya perekonomian masyarakat itu meningkat. - Menurut saya pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari satu tempat ke tempat lain.

		- Yang saya pahami mengenai pengembangan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan suatu objek wisata - Menurut saya penting karena musik menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. - Menurut saya dampak ekonomi kreatif berbasis musik yaitu memberi dampak baik, karena dari musik yang di ajarkan dengan berbagai kreativitas sehingga bisa untuk belajar memahami dan dapat mempertasikan di berbagai kegiatan dan mendapat hasil yang cukup dari kreativitas dalam musik dan tari-tarian yang ditampilkan. - Saran saya bagi pengelola, agar selalu mengajarkan kami anak-anak sanggar musik dan tari-tarian dengan baik. - Saran saya bagi pemerintah Negeri Amahusu untuk selalu berkontribusi bagi Sanggar Booyratan. - Saran saya bagi pemerintah Kota Ambon yaitu agar dapat memperhatikan Sanggar dalam upaya pengembangan Kota Ambon kedepan.
2	Anastasya Silooy	- Menurut saya terkait sejarah Sanggar Booyratan bahwa Sanggar Booyratan ini ada sejak tahun 2001 yang awalnya dinamakan Sanggar Negeri Amahusu dan di ambil ahli oleh Bapak Jonas untuk memimpin Sanggar Booyratan. Nama Booyratan ini di ambil dari

nama Moyang Kami dari Marga Silooy. Dulunya sanggar ini di miliki oleh keluarga Silooy dan anggota sanggar semua dari keluarga Silooy , tetapi untuk sekarang sanggar ini dibuka untuk umum sehingga siapa saja bisa datang untuk belajar di Sanggar Booyratan.

- Menurut saya ekonomi kreatif seperti kreativitas yang dimiliki oleh manusia kemudian dikembangkan supaya perekonomian masyarakat itu meningkat.

- Pariwisata adalah perjalanan yang direncanakan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok

- Pengembangan Pariwisata adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki objek wisata supaya lebih baik lagi dari sebelumnya.

- Musik sangat Penting karena, musik merupakan salah satu atraksi wisata sehingga dapat mendatangkan wisatawan.

- Menurut saya dampak ekonomi kreatif berbasis musik yaitu memiliki dampak positif bagi perekonomian, dan juga menciptakan lapangan pekerjaan serta mempromosikan Pariwisata khususnya di Maluku.

- Saran saya bagi pengelola yaitu untuk terus mempertahankan Sanggar Booyratan dan terus

		mengajarkan tarian dan musik bagi anak-anak generasi muda dalam komunitas Sanggar Booyratan. - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu harus lebih memperhatikan Sanggar Booyratan ini karena bisa dikatakan juga lewat sanggar ini Negeri Amahusu semakin terkenal dengan budayayang mereka punya lewat Sanggar Booyratan. - saran bagi Kemerintah Kota Ambon yaitu tetap melihat sejauh mana perkembangan Sanggar Booyratan, agar kedepannya lebih baik
3	Ian Talla	- Sejarah Sanggar Booyratan yang dimana nama Booyratan diambil dari nama moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan Booyratan berasal dari marga Silooy dan Booyratan berasal dari Banda dan mempunyai 6 saudara laki-laki yaitu dari Tial, Laha, Latuhaloi, Tenggara, Seram. Sebelum dinamakan Sanggar Booyratan, sanggar ini awalnya nama sanggar Amahusu yang awal kepemimpinan oleh orantua dari Bapak Jonas dan di ambil ahli oleh Bapak Jonas dari tahun 2001 yang dipimpin oleh Bapak Jonas. Hingga sekarang. - Menurut saya ekonomi kreatif adalah konsep era ekonomi yang terdapat nilai kreativitas dan inovasi

	- Pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang yang dilakukan di luar tempat tinggal ke daerah tujuan wisata. - Pengembangan Pariwisata merupakan usaha mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih menarik. - Penting, alasannya karena musik juga merupakan salah satu pendukung atau dalam suatu atraksi wisata. - Menurut saya dampak ekonomi kreatif berbasis musik yaitu tentunya memberikan dampak yang baik, karena dari ekonomi kreatif bisa membuat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam bermusik sehingga kami anggota sanggar dapat banyak belajar dan memberikan yang terbaik pada saat mengikuti berbagai kegiatan. - Saran bagi pengelola yaitu untuk menciptakan hal-hal baru yang unik dalam tarian maupun musik dan tetap mempertahankan dan melestarikan Sanggar ini kedepannya dengan baik - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu sanggar sendiri sudah banyak mengikuti event-event dan selalu dikenal dari Negeri Amahusu, maka dari itu Pemerintah Negeri Amahusu harus melihat dan mendukung sejauh mana perkembangan sanggar ini kedepan.
--	---

		- Saran bagi Pemerintah Kota yaitu untuk selalu mendukung adanya sanggar-sanggar di Kota Ambon terkhususnya Sanggar Booyratan karena dari sanggar-sanggar inilah musik dan tarian Maluku terkenal di luar daerah
4	Yudi Matitaputty	- Sanggar Booyratan ini awalnya dinamakan Sanggar Negeri Amahusu dan diganti dengan nama Sanggar Booyratan yang dipimpin oleh Bapak Jonas pada tahun 2001 dan dinamakan Booyratan karena Booyratan adalah Moyang dari Marga Silooy. - Menurut saya ekonomi kreatif yaitu kreativitas dengan mengandalkan ide pada sumber daya manusia - Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu ddiselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain - Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha untuk mempromosikan daya tarik objek wisata agar lebih berkembang - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena musik juga bagian penting dari suatu daerah dan ketika wisatawan datang pasti memberikan daya tarik bagi wisatawan - Menurut saya dampak ekonomi kreatif berbasis musik yaitu

		- Saran bagi pengelola yaitu tetap mengajarkan alat musik dan tarian Maluku kepada anak-anak, agar mereka dapat mengembangkan bakat mereka dan dikenal banyak orang - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu tetap memberi semangat dan berkontribusi untuk merangkul anak-anak muda. - Saran bagi Pemerintah Kota Ambon yaitu tetap menyalurkan bantuan untuk sanggar - sanggar di Kota Ambon terkhususnya Sanggar Booyratan agar mereka lebih semangat dan memajukan Kota Ambon, Kota musik kedepannya.
5	Glen Delima	- Sanggar Booyratan ini awalnya dipimpin oleh Bapak dari Bapak Jonas yang dinamakan Sanggar Amahusu kemudian pada 06 April 2001 diambil ahli oleh Bapak Jonas untuk memimpin sanggar ini dan dinamakan Sanggar Booyratan. Booyratan ini nama dari leluhur (Moyang) Marga Silooy, Moyang ini pertama kali yang datang di Negeri Amahusu. - Menurut saya ekonomi kreatif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang secara kreatif dengan menghasilkan nilai ekonomi - Pariwisata adalah kegiatan perjalanan wisata seseorang individu maupun kelompok dalam hal berkreasi dan bersenang-senang pada destinasi wisata

		- Pengembangan pariwisata yang saya pahami yaitu usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan pada objek wisata - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena musik juga menciptakan suasana yang unik untuk dilihat dan didengar sehingga banyak orang dapat menikmati. -Saran bagi pengelola yaitu tetap mempertahankan Sanggar Booyratan dan selalu mencari inovasi dan kreativitas dalam pengembangan program dan kegiatan. - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu untuk tetap mendukung kegiatan sanggar, karena dari sanggar ini Negeri Amahusu terkenal serta dapat mempromosikan lebih luas. - Saran bagi Pemerintah Kota yaitu dapat memajukan Negeri Amahusu melalui Sanggar Booyratan agar menjad negeri yang mempunyai kreativitas dalam seni dan budaya Maluku
6	Rey Silooy	- Sejarah Sanggar Booyratan yang dimana nama Booyratan diambil dari nama moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan Booyratan berasal dari marga Silooy dan Booyratan berasal dari Banda dan mempunyai 6 saudara laki-laki yaitu dari Tial, Laha,

	Latuhalo, Tenggara, Seram. Berdirinya sanggar ini dari tahun 2001 yang dipimpin oleh Bapak Jonas. Hingga sekarang. - Menurut saya ekonomi kreatif yaitu kegiatan menyalurkan bakat kreatif dan inovasi dari sumber daya manusia - Pariwisata itu seperti tempat orang berwisata seperti pantai, gunung dan tempat bersejarah - Pengembangan Pariwisata yang saya pahami adalah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik objek wisata. - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena musik mempunyai peran penting bagi pariwisata dan memiliki kemampuan dan menciptakan suasana yang unik dan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. - Saran bagi pengelola untuk tetap mengajarkan dan mempertahankan Sanggar Booyratan dalam tarian dan musik tradisional Maluku serta dapat membawa dampak baik. - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu adalah dapat meningkatkan kreativitas untuk Negeri Amahusu dan mendukung dan memperhatikan kondisi pariwisata
--	--

		yang ada sehingga Negeri Amahusu tetap menjadi Negeri yang kaya akan potensi wisata - Saran bagi Pemerintah Kota adalah Meningkatkan visi dan misi untuk mengembangkan Kota Ambon yang lebih baik, terkhususnya mendukung kreativitas anak-anak muda pada sanggar di Kota ambon.
7	Kenny Silooy	- Sanggar Booyratan ini awalnya dinamakan Sanggar Negeri Amahusu dan diganti dengan nama Sanggar Booyratan yang dipimpin oleh Bapak Jonas pada tahun 2001 dan dinamakan Booyratan karena Booyratan adalah Moyang dari Marga Silooy. - Menurut saya ekonomi kreatif yaitu membutuhkan ide kreatif dari manusia untuk menambah pendapatan. - Pariwisata yaitu kegiatan seseorang dalam jangka waktu pendek ke suatu objek wisata di luar tempat tinggalnya - Pengembangan Pariwisata yang saya pahami yaitu satu usaha untuk mempromosikan daya tarik objek wisata. - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena musik lokal suatu daerah yang unik dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan

		-Saran bagi pengelola yaitu untuk meningkatkan kreativitas dalam tarian dan musik dan dapat membuat acara pentas seni - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu adalah lebih mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan kreabilitas negeri dan bekerja sama dengan Sanggar Booyratan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang membawa dampak baik bagi negeri
8	Alfa Matitaputty	- Sejarah Sanggar Booyratan yang dimana nama Booyratan diambil dari nama moyang pertama yang masuk di Negeri Amahusu dan Booyratan berasal dari marga Silooy dan Booyratan berasal dari Banda dan mempunyai 6 saudara laki-laki yaitu dari Tial, Laha, Latuhaloi, Tenggara, Seram. Berdirinya sanggar ini dari tahun 2001 yang dipimpin oleh Bapak Jonas. Hingga sekarang. - Ekonomi Kreatif adalah memanfaatkan peluang usaha yang kreatif dengan cara menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen - Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari negara asal ke negara tujuan dan perjalanan itu hanya bersifat sementara

		- Pengembangan Pariwisata adalah pemberuan objek wisata tanpa menghilangkan unsur aslinya dengan tujuan untuk menarik minat kunjungan wisatawan. - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena dapat memberi peran penting bagi pengembangan pariwisata. Musik lokal dan tradisional dapat memberikan pengunjung pengalaman budaya yang kaya akan autentik dan dapat menarik wisatawan untuk dapat mengenal lebih dalam tentang suatu daerah. - Saran bagi Pengelola sanggar yaitu lebih mempertahankan ciri khas orang Maluku dalam setiap pertunjukan yang dibawakan. - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu harus terus memperhatikan dan mempromosikan sanggar yang ada dalam negeri juga mancanegara. - Saran bagi Pemerintah Kota yaitu selain mempunyai kerjasama dengan sanggar maupun Pemerintah Negeri Amahusu, Pemerintah Kota juga harus mampu melihat kelebihan masyarakat khususnya Sanggar Booyratan di Negeri Amahusu dan terlebih memperkenalkan kepada masyarakat luas.
9	Grace Matitaputty	- Menurut saya terkait sejarah Sanggar Booyratan bahwa Sanggar Booyratan ini ada sejak tahun 2001 yang awalnya dinamakan Sanggar Negeri Amahusu dan di ambil ahli oleh Bapak Jonas untuk memimpin

Sanggar Booyratan. Nama Booyratan ini di ambil dari nama Moyang kami dari Marga Silooy. Dulunya sanggar ini di miliki oleh keluarga Silooy dan anggota sanggar semua dari keluarga Silooy , tetapi untuk sekarang sanggar ini dibuka untuk umum sehingga siapa saja bisa datang untuk belajar di Sanggar Booyratan.

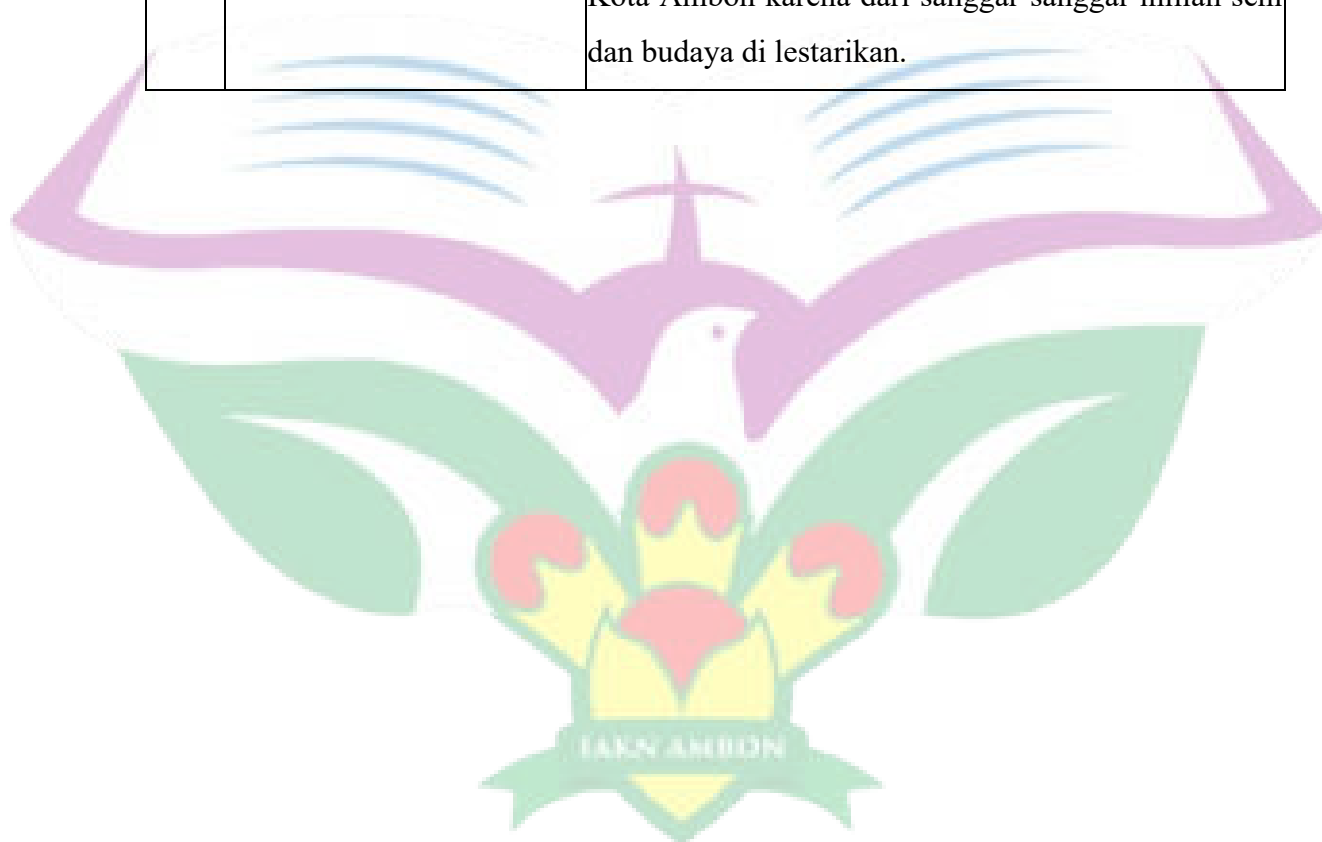
- Ekonomi kreatif biasa dikenal dengan EKRAF merupakan salah satu konsep baru di era ekonomi yang secara nyata membutuhkan suatu pemikiran atau pola pikir yang bersumber dari sumber daya manusia mengenai ide dan gagasan bersifat kreatif dan inovatif
- Pariwisata adalah perjalanan atau kunjungan seseorang ke suatu tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka untuk tujuan rekreasi, hiburan, budaya atau bisnis, dengan berbagai atraksi wisata di berbagai daerah tujuan wisata
- Pengembangan Pariwisata adalah merujuk pada usaha-usaha oleh suatu daerah atau negara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mengembangkan atraksi dan aktivitas wisata.
- Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena dari berbagai konser musik dan festival bisa menjadi daya tarik besar yang meningkatkan kunjungan wisatawan.

		- Dampak ekonomi kreatif berbasis musik yaitu berdampak baik dan dapat kita ketahui bahwa musik adalah sebuah seni yang bisa diterima dan dinikmati dari berbagai kalangan atau juga bagi anggota sanggar yang dapat mempelajari berbagai alat musik dan berdampak baik bagi kami. - Saran bagi pengelola sanggar yaitu pemanfaatan dalam membuat media sosial untuk mempromosikan sanggar lebih ditingkatkan lagi - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu dapat bekerja sama dan mendukung berbagai kegiatan di Negeri Amahusu - Saran bagi Pemerintah Kota yaitu selain menjaga keutuhan masyarakat, Pemerintah Kota Ambon juga harus mendukung dan memperhatikan Sanggar seni dan musik di Kota Ambon untuk mendukung Ambon sebagai kota musik.
10	Yosina Silooy	- Sejarah Sanggar Booyratan yang saya ketahui yaitu sanggar ini awalnya di pimpin oleh orangtua dari Bapak Jonas yang dulu dinamakan Sanggar Amahusu karena dulunya sanggar ini hanya diikuti oleh keluarga Silooy saja. Kemudian berkembangnya sanggar ini hingga pada tahun 2001 diambil ahli oleh Bapak Jonas sebagai pemimpin sanggar, sehingga sanggar tersebut dibuka oleh umum atau siapa saja yang ingin belajar. Pada saat kepemimpinannya oleh Bapak Jonas nama sanggar diubah menjadi Sanggar Booyratan yang

	namanya berasal dari Moyang dari Marga Silooy yang artinya intan permata. - Ekonomi kreatif ialah suatu konsep ekonomi yang mengutamakan kreativitas dan informasi yang dimana termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa. - Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat tujuan, dengan kurun waktu yang ditentukan untuk berlibur atau berkreasi. - Pengembangan pariwisata adalah suatu konsep untuk mengembangkan sektor pariwisata itu sendiri untuk menciptakan suatu nilai tambah dari pariwisata. - Musik penting bagi pengembangan pariwisata karena dari berbagai pertunjukan musik lokal dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan karena terdengar unik dan berbeda. - Saran bagi pengelola sanggar yaitu untuk terus merangkul anak-anak muda untuk belajar tentang tari dan musik tradisional Maluku dan tetap mempromosikan di berbagai media sosial dalam setiap kegiatan yang diikuti. - Saran bagi Pemerintah Negeri Amahusu yaitu harus tetap mendukung keadaan sanggar dengan melihat potensi negeri yang dimiliki dengan demikian juga
--	--

	membawa dampak yang baik bagi Pemerintah Negeri Amahusu.
--	--

	- Saran bagi Pemerintah Kota Ambon yaitu untuk tetap maju dalam mengembangkan Kota Ambon dan mendukung segala kegiatan dari berbagai sanggar di Kota Ambon karena dari sanggar-sanggar inilah seni dan budaya di lestarikan.
--	--



LAMPIRAN

Dokumentasi Serta Informasi Tambahan

1. Hari / Tanggal : Kamis 15 Juni 2023

Narasumber : Bapak Hendrik Jonas Silooy

Jabatan : Pemilik Sanggar Booyratan



2. Hari / Tanggal : 21 Juni 2023

Narasumber : Ibu Syaripa Soulisa, STP, M.Si

Jabatan : Kepala Pemerintah Negeri Amahusu



3. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Glen Delima
Usia : 17 Tahun



4. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Gabriel Silooy
Usia : 13 Tahun



5. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Kenny Silooy
Usia : 12 Tahun



6. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

Narasumber : Rey Silooy

Usia : 14 Tahun



7. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

Narasumber : Yudi Mattitaputy

Usia : 13 Tahun



8. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

Narasumber : Anastasya Silooy

Usia : 20 Tahun



9. Hari / Tanggal : Kamis 22 Juni 2023

Narasumber : Alfa Matitaputty

Usia : 20 Tahun

10. Hari / Tanggal : Kamis 22 Juni 2023

Narasumber : Grace Matitaputty

Usia : 22 Tahun

11. Hari / Tanggal : Kamis 22 Juni 2023

Narasumber : Yosina Silooy

Usia : 23 Tahun

Masyarakat

12. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

Narasumber : Ibu Marcy Silooy

Usia : 30 Tahun



(Ibu Marcy mengatakan Sanggar Booyratan ini berdampak baik, kenapa? Karena tarian dan alat-alat musik yang ada dan diajarkan ini sudah turun temurun dari keluarga Silooy maupun juga berdampak baik bagi masyarakat sekitar karena melihat anak-anak yang tergabung dalam sanggar tersebut dapat diajarkan dan mengetahui tarian maupun alat musik yang ada, karena dari alat musik dan tarian itu mereka bisa mengenal budaya maluku dan bisa diperkenalkan oleh wisatawan mancanegara yang hendak datang dan mengunjungi Sanggar Booyratan tersebut. Sanggar inilah dapat mendorong anak-anak untuk mempertahankan budaya maluku dan dapat meningkatkan bakat dan talenta yang mereka punya)

13. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023

Narasumber : Ibu Ety Pupella

Usia : 46 Tahun



(Ibu Ety mengatakan dampak yang dirasakan sangat baik. Terkhususnya untuk generasi anak-anak muda yang ada di Sanggar Booyratan, walaupun sekarang banyak dipengaruhi dengan budaya luar maupun dengan *gadget* tetapi, dengan adanya sanggar ini bagi anak-anak yang tergabung ini karena kemauan mereka sendiri sehingga dapat mengurangi mereka menggunakan *gadget* maupun dipengaruhi oleh budaya luar, karena dari Sanggar Booyratan ini seni dan budaya dapat dikembangkan sehingga bakat dan talenta yang mereka punya dapat bermanfaat untuk pengembangan sanggar kedepan dengan mempertahankan tarian dan musik tradisional Maluku)

14. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Ibu Linda Delima
Usia : 34 Tahun



(Ibu mengatakan bahwa dengan adanya Sanggar Booyratan ini sehingga Negeri Amahusu dikenal banyak orang lokal maupun wisatawan luar. Karena, dari Sanggar Booyratan sendiri terdapat tarian-tarian dan alat-alat musik tradisional maluku yang dari turun temurun dipertahankan dan melibatkan anak-anak muda yang tergabung di sanggar ini sehingga baik untuk mereka dan dapat mengurangi jam bermain mereka dengan hal-hal yang tidak baik. Sanggar Booyratan ini dapat mengajarkan anak-anak untuk dapat mengetahui tarian maupun alat musik yang ada dan dapat meningkatkan talenta dan bakat yang mereka punya)

15. Hari Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Ian Talla
Usia : 24 Tahun



16. Hari / Tanggal : Rabu 21 Juni 2023
Narasumber : Samy Silooy
Usia : 39 Tahun



Wawancara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon

Nama Kepala Bagian Ekraf: Ibu Sandra G Berhиту



(Ekonomi Kreatif dulunya itu ada 16 sub sektor tetapi untuk sekarang sudah 17 sub sektor. Untuk Kota Ambon sendiri mengenai pemerintah, dari Ekonomi kreatif sendiri sangat menginginkan supaya elemen masyarakat bisa memberdayakan dia punya diri dengan inovasi-inovasi yang ada, karena ekonomi kreatif sendiri merupakan orang bisa mengembangkan sesuatu atau menciptakan sesuatu bisa menjadi nilai ekonomi baginya, seperti dia punya keahlian menyanyi dengan menyanyi dia bisa menata perekonomian atau bisa menghasilkan uang, atau juga dengan kuliner yang punya *hobby* memasak itu bisa dijadikan sumber pendapatan).

Ekonomi kreatif itu juga merupakan sesuatu yang dikirakan untuk memperoleh nilai ekonomi sebagai orang tersebut atau masuk dalam konsep di era ekonomi baru, dimana proses ekonomi itu mulai dari kegiatan produksi dan distribusi yang di dalamnya membutuhkan ide dan gagasan kreatif sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi.

Untuk Kota Ambon sendiri dalam hal ini pemerintah, mereka sedang berupaya untuk menggalakan subsektor ekonomi yang lain, karena yang paling menonjol hanya musik. Dari tahun 2019 itu UNESCO menetapkan *Ambon City Of Music* pada tanggal 31 Oktober 2019. Sampai sekarang yang berkembang sangat besar yaitu Musik, oleh karena itu dari Kota Ambon akan mengembangkan sub ekonomi kreatif yang lain agar seimbang dengan musik.





SANGGAR BOOYRATAN

Miss Dora Annals, Dean Wicks, Royal National Maritime Museum, London

REHABILITASI DAN SEKTOR PENELITIAN

Scanner: n°15274001

Tutti i materiali italiani di Luciani 66

Name	Wesley James Sikory
Address	Elmer Summer, Scottsboro, Alabama

Interjecting representative letters

Name	SILVIE SYLVA PICHOW
SUM	10200024054
Immun / Dwell	PARTWISATA BUDAYA DAN KAWA

Revisi yang dilaksanakan telah dilaksanakan Wawancara dan Penelitian dengan baik, dalam hal ini merupakan data di Sungai Boryatne Negeri Ambrus, sejak tanggal 07 Juni 2013 sampai dengan 07 Juli 2013 tentang "Klasifikasi Kualitas Biotik Sungai Salween Akibat Pengendalian Hutanlindung", yang mana Wawancara dan Penelitian tersebut akan berupa Tesis Saku Skripsi.

Penelitian pada kelompok ini diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang terasosiasi dengan gangguan belajar.

Accepted 27 July 2003

April 2, 1964